



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SKRIPSI

POTENSI WILAYAH UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI



Oleh:

ENGKO ABRAR
11481104710

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2019



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SKRIPSI

POTENSI WILAYAH UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI



Oleh:

ENGKO ABRAR
11481104710

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk Mendapatkan gelar sarjana peternakan

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Ternak Sapi
Potong di Kecaamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan
Singingi

Nama : Engko Abrar

NIM : 11481104710

Program Studi : Peternakan

Menyetujui,

Setelah diuji pada tanggal 03 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Elviriadi, S. Pi., M. Si
NIP. 19770414 200910 1 001

Restu Misrianti, S. Pt., M.Si
NIP. 19870923 201801 2 001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Peternakan

Ketua
Program Studi Peternakan

Edi Erwan, S.Pt., M. Sc, Ph.D
NIP. 19730904 199903 1 003

Dewi Ananda Mucra, S.Pt., MP
NIP. 19730405 200701 2 027

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada tanggal 03 September 2019

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc	KETUA	1. _____
2	Dr. Elvriadi, S.Pi., M.Si	SEKRETARIS	2. _____
3	Restu Misrianti, S.Pt., M.Si	ANGGOTA	3. _____
4	Ir. Eniza Saleh, MS	ANGGOTA	4. _____
5	Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.,Sc	ANGGOTA	5. _____

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- Karya tulis saya berupa skripsi ini adalah asli yang merupakan hasil penelitian saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun (sarjana, tesis, disertasi dan sebagainya) baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
- Karya tulis ini murni penelitian saya sendiri dengan arahan tim dosen pembimbing dan hak publikasi di tangan penulis dan pembimbing.
- Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula di daftar pustaka.
- Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karyatulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma hukum yang berlaku di perguruan tinggi dan Negara Republik Indonesia.

Pekanbaru, September 2019
Yang membuat pernyataan,



Engko Abrar
11481104710

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persembahan

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Ku persembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat ku lemah tak berdaya (ayah dan ibu tercinta) yang selalu memanjatkan doa kepada putra Mu tercinta dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semuanya.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, karena tragedi terbesar dalam hidup bukanlah kematian tapi hidup tanpa tujuan. Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus diimbangi dengan tindakan nyata, agar mimpi dan juga angan, tidak hanya menjadi sebuah bayangan semu.

“Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat kalimat Allah SWT yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Lukman: 27).

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan.

Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya. Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat ku persembahkan kepada kalian semua. Terima kasih beribu terimakasih ku ucapkan, atas segala kekhilafan salah dan kekuranga ku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Engko Abrar dilahirkan di Sungai Manau, Kecamatan Kuantan Mudik, Kuantan Singingi, pada tanggal 09 Februari 1995. Lahir dari pasangan Yunardi dan Fitria Ningsih. Merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara. Masuk sekolah dasar di SDN 004 Sungai Manau Kec. Kuantan Mudik pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007.

Pada Tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 1 Hulu Kuantan dan tamat pada tahun 2010. Pada Tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke SPP SNAKMA Padang Mengatas dan tamat pada tahun 2013.

Pada Tahun 2014 melalui jalur (SBMPTN) diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bulan Juli sampai Agustus 2016 Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di BPTU Padang Mengatas, Sumatra Barat. Pada bulan Juli sampai Agustus 2017 Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pangkalan, Kec. Pucuk Rantau, Kabupaten Kuantan Singingi, Propinsi Riau. Pada bulan November-Desember 2018. Peneliti melaksanakan penelitian di Kecamatan Kuantan Mudik



UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya, hanya kata itu yang mampu terucap. Syukur untuk Mu Ya Allah yang telah menciptakan hamba, memberikan kesempatan dan kemampuan serta menuntun perjalanan hidup hamba dengan cara Mu yang sempurna sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“POTENSI WILAYAH UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI ”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana peternakan pada Program Studi Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Saya persembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya yaitu sosok yang sangat luar biasa yang selalu menjadi sumber inspirasi, motivasi dan semangatku yakni Orang tua ku tercinta Ayahanda Hasyim dan Ibunda Yenita yang selalu memanjatkan doa kepada putramu tercinta dalam setiap sujudnya. Maka izinkan aku melalui bingkisan sederhana ini untuk mengukir senyum indah diwajah orang tua tercinta. Terima kasih untuk semuanya.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberi bantuan, petunjuk, bimbingan dan dorongan selama penulis menuntut ilmu di kampus maupun selama penulis menyelesaikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung terutama kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Yunardi dan Ibunda Fitria Ningsih, yang telah menjadi alasan saya untuk selalu semangat dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini, tempat saya berkeluh kesah, tempat saya pulang setelah lelah dan selalu memberikan kasih sayang dan doa yang tak terputus.
2. Bapak Prof.Dr. H. Akhmad Mujahiddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau.
3. Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau.
4. Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M. Sc selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt, M.Agr. Sc selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau.
5. Ibu Dewi Ananda Mucra, S.Pt.,M.P selaku Ketua Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau.
6. Dr. Elvriadi, S.Pi., M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, masukan dan saran yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibu Restu Misrianti, S.Pt., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, semangat, masukan dan saran yang sangat mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ibu Ir. Eniza Saleh, Ms selaku penguji I dan Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr., Sc, selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran, arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Bapak dan Ibu dosen selaku staf pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, karyawan serta karyawan serta seluruh civitas akademik Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

10. Untuk keluarga saya, Mamak, Ponsu, Amai, Etek yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Akhirnya adek kalian ini bisa pakai toga juga yaaa.

11. Untuk sahabat terbaik saya Lolita Agustia Rahma yang selalu menasehati dan selalu mensupport saya sampai skripsi ini telah selesai.

12. Buat seluruh sahabat saya semasa kuliah kuliah yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan dalam penulis membuat skripsi ini sampai selesai, yang telah menjadi tempat kedua penulis dalam berkeluh kesah, tempat tertawa dan tempat menangis. Terimakasih untuk.

13. Buat teman-teman seperjuangan Angkatan 2014 dari kelas A sampai F yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak *support* dan menjadi teman yang selalu setia menemani dalam menjalani hari-hari ku di UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

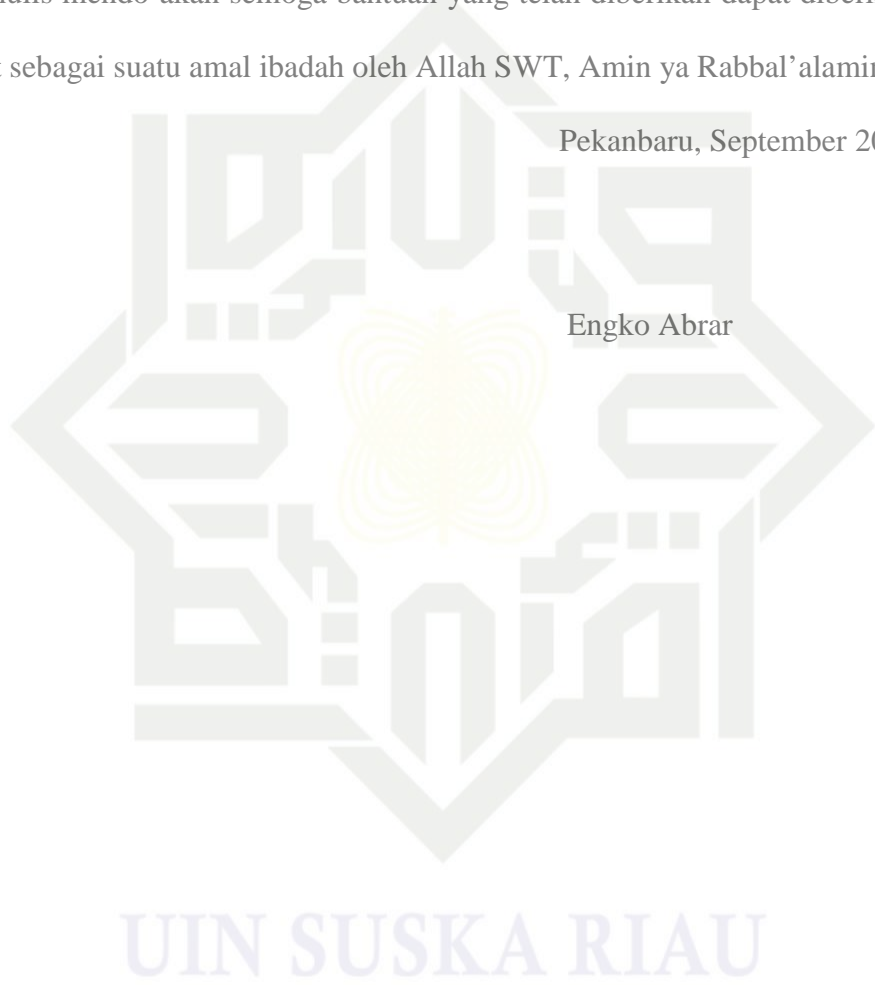
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Untuk Senior mulai dari angkatan 2011 sampai dengan angkatan 2013 terima kasih telah membimbing mulai dari perkuliahan sampai Organisasi
15. Untuk semua orang yang telah banyak membantu baik moril dan materil, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis mendo'akan semoga bantuan yang telah diberikan dapat diberkahi dan dicatat sebagai suatu amal ibadah oleh Allah SWT, Amin ya Rabbal'amin.

Pekanbaru, September 2019

Engko Abrar





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak dr. Elvriadi, S.Pi., M.Si sebagai pembimbing I, ibu Restu Misrianti, S.Pt., M.Si sebagai pembimbing II dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta tidak lupa pula kepada rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan motivasi. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.

Pekanbaru, September 2019

UIN SUSKA RIAU

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

POTENSI WILAYAH UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Engko Abrar (11481104710)
Dibawah Bimbingan Elvriadi dan Restu Misrianti

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi ketersediaan SDM dan SDA untuk pengembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Kuantan Mudik. Mengidentifikasi nilai kapasitas penambahan penambahan ternak ruminansia di Kecamatan Kuantan Mudik. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kuantan Mudik yaitu berlangsung pada bulan Desember 2018. Penelitian ini menggunakan metode survey. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kecamatan Kuantan Mudik memiliki karakter sumber daya manusia peternak yang tergolong cukup baik dalam upaya pengembangan sapi potong. Berdasarkan sumber daya alam untuk hijauan ternak sapi potong di Kecamatan Kuantan Mudik memiliki ketersediaan pakan sebesar 15.692 ST dan Potensi sumber daya manusia yang tersedia untuk Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan Kepala Keluarga Petani (KPPTR KK) sebesar 13.546,62 ST keadaan ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Kuantan Mudik dapat dilakukan penambahan populasi tenak ruminansia.

Kata Kunci: Potensi, Pengembangan, Sapi Potong

UIN SUSKA RIAU



REGION POTENTIAL FOR BUSINESS DEVELOPMENT OF CUTTING CATTLE IN KUANTAN MUDIK DISTRICT, KUANTAN SINGINGI DISTRICT

Engko Abrar (11481104710)
Under the guidance of Elvriadi and Restu Misrianti

ABSTRACT

The purpose of this study to identify the availability of human resources and natural resources for the development of beef cattle business in Kuantan Mudik District. Identify the value of the additional capacity of ruminants in Kuantan Mudik District. The study was conducted in Kuantan Mudik Subdistrict, which took place in December 2018. This study used a survey method. Based on the results of the study, it can be concluded that the Kuantan Mudik Sub-District has the character of the human resources of farmers who are quite good in developing beef cattle. Based on the natural resources for forage beef cattle in Kuantan Mudik Subdistrict, the availability of feed is 15,692 ST and the potential of human resources available for the Capacity Increase in Ruminant Population based on the Head of Farmer Family (KPPTTR KK) of 13,546.62 ST. Kuantan Mudik sub-district can be added to the population of tenak ruminants.

Keywords: Potential, Development, Beef Cattle

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

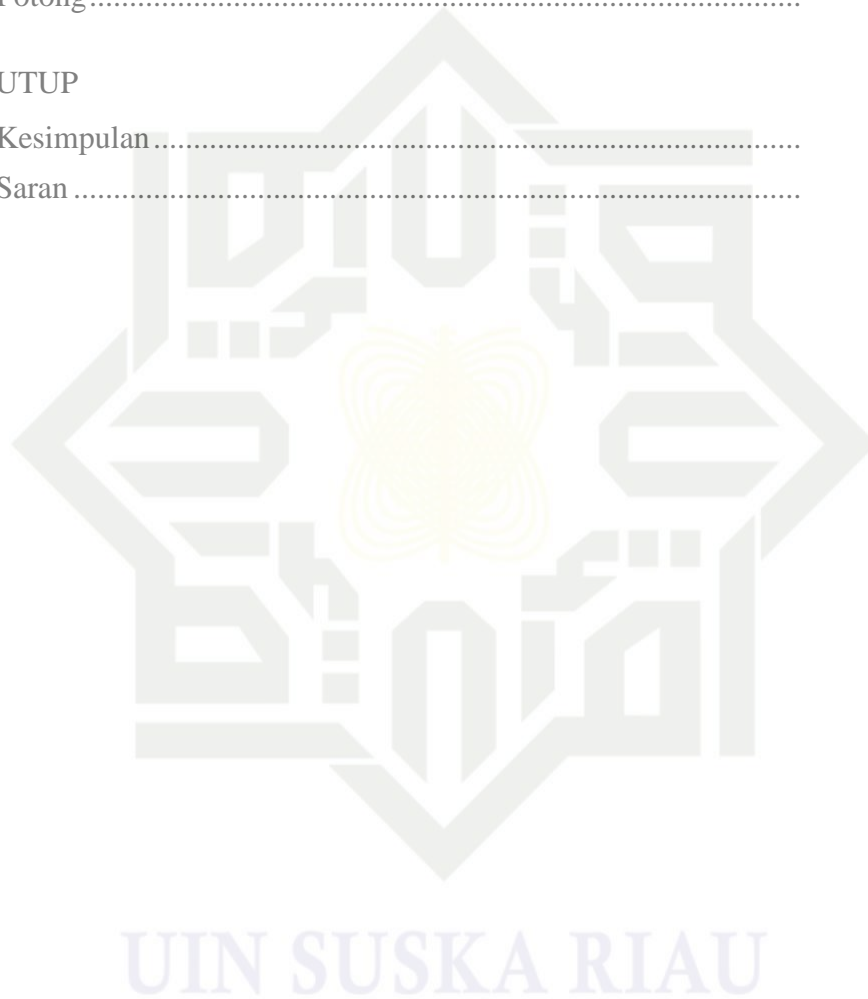
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
INTISARI.....	ii
ABSTRACT.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 4
2.1 Sejarah Ternak Sapi Potong	4
2.2 Tinjauan Terhadap Struktur Populasi	5
2.3 Tinjauan Terhadap Sapi Potong	7
2.4 Potensi Ternak sapi Potong	11
2.5 Pembiakan (Breeding)	13
2.6 Sumber Daya Peternakan.....	15
2.7 Konsep Pengembangan Wilayah	16
2.8 Sumber Daya manusia	18
 III. MATERI DAN METODE	 20
3.1 Tempat dan Waktu.....	20
3.2 Populasi dan Sampel.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.4 Metode Penelitian	21
3.5 Prosedur Penelitian	21
3.6 Variabel yang Diukur	22
3.7 Analisis Data.....	25
3.8 Definisi Istilah	25

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IV. MATERI DAN METODE	28
4.1 Keadaan Umum Wilayah Penelitian.....	26
4.2 Potensi Sumber daya Alam Pengembangan Usaha Sapi Potong	27
4.3 Potensi Maksimum Daya Dukung Kecamatan Kuantan Mudik Berdasarkan Sumber Daya Alam (PMSL)	31
4.4 Potensi Sumber Daya Manusia untuk Pengembangan Usaha Sapi Potong.....	35
V. PENUTUP	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.1 Saran	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisioner Penelitian.....	47
2. Responden Peternak Berdasarkan Usia,Tingkat Pendidikan dan Status Pendidikan	52
3. Distrisibusi Lahan Menurut Penggunaan Tanah di Kecamatan Kuantan Mudik	54
4. kontribusi Lahan Padang Rumput Dalam Menghasilkan HMT	54
5. Kontribusi Lahan Pertanian Selain Padang Rumput Dalam MEnghasilkan HMT	54
6. Total Luas Lahan Pertanian Yang potensial Dalam Menghasilkan HMT	56
7. Produksi Limbah Pertanian yang Berasal dari Tanaman Pangan Berdasarkan Luas Panen di Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2016 ...	56
8. Daya Dukung Kecamatan Kuantan Mudik berdasarkan SDA	57
9. Potensi Maksimum Berdasarkan keluarga Petani (PMKK)	58
10. Kapasitas Peningkatan Ternak Ruminansia Berdasarkan Sumber Daya Alam	58
11. Daya Tampung Berdasarkan Wilayah di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.....	58
12. Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia Berdasarkan Kepala Keluarga (KPPR KK).....	59
13. Dokumentasi peternak	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Kemampuan Lahan Dalam Menghasilkan Rumput.....	24
3.2. Produksi Hijauan Makanan yang Dapat di Hasilkan Dari Luas Panen.....	24
4.1. Distribusi Lahan Menurut Penggunaan Tanah di Kecamatan Kuantan Mudik	6
4.2. Kontribusi Lahan Padang Rumput dalam Menghasilkan HMT	29
4.3. Kontribusi Lahan Pertanian Selain Padang Rumput dalam Menghasilkan HMT	30
4.4. Total Luas Lahan Pertanian yang Potensial dalam Menghasilkan HMT	30
4.5. Produksi Limbah Pertanian yang Berasal dari Tanaman Pangan Berdasarkan Luas Panen di Kecamatan Kuantan Mudik 2017	31
4.6. Daya Dukung Kecamatan Kuantan Mudik Berdasarkan SDA.....	31
4.7. Potensi Maksimum Berdasarkan Keluarga Petani (PMKK)	32
4.8. Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia Berdasarkan Sumber Daya Alam (KPPTTR SL).....	33
4.9. Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia Berdasarkan Kepala Keluarga (KPPTTR KK)	34
4.10. Umur Peternak Sapi di Kecamatan Kuantan Mudik.....	35
4.11. Tingkat Pendidikan Peternak Sapi di Kecamatan Kuantan Mudik	36
4.12. Pengalaman Beternak Sapi di kecamatan Kuantan Mudik.....	37
4.13. Jumlah Ternak yang di Pelihara Peternak Sapi di Kecamatan Kuantan Mudik	38
4.15. Pekerjaan Utama Peternak Sapi di Kecamatan Kuantan Mudik	39



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian bertujuan untuk mencapai kondisi peternakan yang tangguh, memiliki kemampuan untuk mensejahterahkan para petani peternak, dan kemampuan mendorong pertumbuhan sektor terkait secara keseluruhan. Pembangunan sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi peningkatan kebutuhan pangan dan kualitas gizi masyarakat. Peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan permintaan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santosa, 2006).

Peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan permintaan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santosa, 2006).

Permintaan akan produk daging sapi di Riau cenderung meningkat, hal ini harus diimbangi dengan upaya peningkatan produktivitas ternak melalui program pusat dan pemerintah daerah dan diperlukan strategi dalam pengembangannya. Upaya pengembangan produktivitas ini didukung dengan potensi sumberdaya alam yang masih cukup terbuka seperti lahan yang luas dan limbah pertanian dan agroindustri yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pakan ternak (Badan Litbang Pertanian, 2007) dan sumberdaya manusia.

Rendahnya perkembangan ternak sapi potong disebabkan karena petani dihadapkan pada berbagai kendala yaitu sempitnya lahan untuk penyediaan pakan ternak (khusus di Pulau Jawa), modal rendah, dan kurangnya kemampuan petani dalam mengelola usahanya (Widiati dkk., 2002).

Pendekatan yang dilakukan dalam memanfaatkan keragaman sumberdaya alam adalah dengan pengembangan usahatani terpadu. Nasrullah dkk, (2004) menjelaskan bahwa daya dukung usaha ternak selain dipengaruhi oleh sumber



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daya manusia juga dipengaruhi oleh sumber daya lahan serta komoditas tanaman yang diusahakan dan dapat dimanfaatkan oleh ternak sebagai sumber pakan. Sumberdaya lahan yang dimiliki Riau cukup luas dengan kondisi agroekosistem seperti lahan kering, lahan pasang surut, tadah hujan, lebak dan lainnya memegang peranan penting dalam sumbangannya terhadap potensi ketersediaan hijauan pakan (Dinas Peternakan Propinsi Riau, 2011).

Berdasarkan data Sensus Sapi 2018 atau Pendataan Sapi Potong, terdapat 17,05 juta ekor populasi sapi nasional dan 250.208 populasi sapi di Riau. Sesuai data tersebut, stok sapi dirasa masih kurang untuk mencukupi kebutuhan daging karena di pasar domestik harga daging masih tinggi dengan alasan kelangkaan. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan wilayah mana yang menjadi basis dari ternak sapi untuk memenuhi kebutuhan daging sapi di suatu wilayah domestik dalam penelitian ini yaitu di Kecamatan Kuantan mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Penyediaan sapi potong untuk memenuhi permintaan daging sapi salah satunya dapat dipenuhi dari pengembangan usaha peternakan sapi potong domestik. Hal tersebut dinilai dapat menjadi solusi dari permasalahan produksi domestik yang belum mampu memenuhi kebutuhan sebagian masyarakat yang masih mengandalkan importisasi sapi.

Pengembangan peternakan yang berkelanjutan memerlukan pengetahuan besarnya keuntungan dan potensi yang terdapat di wilayah pengembangan serta ketersediaan hijauan makanan ternak yang sangat vital diperlukan dalam usaha ternak. Pemenuhan akan kebutuhan daging sapi perlu pengembangan ternak sapi potong di daerah-daerah agar ketersediaan daging dapat tercukupi. Perlu pemahaman apakah daerah tersebut pantas dilakukan pengembangan atau tidak, maka dibutuhkan informasi dengan menganalisis aktivitas ekonomi peternak dan wilayah mana yang berpotensi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah potensi wilayah untuk pengembangan usaha ternak sapi Potong di Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Mengidentifikasi ketersediaan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia untuk pengembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Kuantan Mudik

Manfaat Penelitian

Sebagai bahan kajian didunia akademik dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini

Sebagai acuan pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan pengembangan peternakan sapi potong.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah dan Perkembangan Ternak Sapi Potong

Domestikasi adalah proses perubahan dari hewan liar menjadi hewan peliharaan, hewan mengalami domestikasi yang hidupnya dikuasai sepenuhnya oleh manusia, dan membawa manfaat ekonomis bagi manusia, biasanya relatif stabil dan sangat sulit berubah menjadi liar kembali. Domestikasi sapi mulai dilakukan sekitar 400 tahun SM, sapi diperkirakan berasal dari Asia Tengah, kemudian menyebar ke Eropa, Afrika dan seluruh wilayah Asia. Menjelang akhir abad ke 19, sapi ongole dari India dimasukkan ke Pulau Sumba dan sejak saat itu pulau tersebut dijadikan tempat pembiakan sapi ongole murni. Secara umum ada tiga rumpun (ras) sapi, yaitu *Bos taurus* (berasal dari Inggris dan Eropa Daratan), *Bos indicus* (berasal dari Benua Asia dan Afrika), serta *Bos sundaicus* terdapat di Semenanjung Malaya dan Indonesia (Sugeng, 2006).

Susilorini *et al.*(2008) menyatakan ternak sapi tergolong ruminansia besar, secara ilmiah, pengelompokan sapi berdasarkan taksonomi adalah sebagai berikut, Filum : Chordata, Kelas : Mamalia, Ordo : Artiodactyla, Famili : Bovidae, Genus: Bos, Sub Genus : 1). Taurinae : Bos Taurus dan Bos Indicus, 2). Bibovinae : Bos Gaurus, Bos Frontalis, dan Bibos Sundaicus, 3). Bisontinae : Bos Grunniens, Bos Bonasus, dan Bos Bison, 4). Bubalinae : Bos Caffer, dan Bubalus Bubalis. Fikar dan Ruhyadi (2010) menyatakan bahwa populasi dan penyebaran ternak selain ada hubungan dengan pertanian dan penyebaran penduduk, juga mempunyai hubungan dengan iklim, adat istiadat, atau agama pun ikut menentukan jenis-jenis penyebaran ternak. Hasibuan (2006) menyatakan hal ini di karenakan sebagian besar usaha ternak masih dilakukan secara terpadu dengan usaha pertanian misalnya dalam membantu mengerjakan sawah. Jenis ternak yang mampu beradaptasi pada hampir semua iklim akan lebih luas penyebarannya. Williamson dan Payne (1993) menyebutkan bahwa pengaruh iklim tersebut dapat mempengaruhi jenis-jenis ternak baik terhadap kesuburan, pertumbuhan maupun produksinya. Makin besar perbedaan iklim suatu tempat dengan tempat lain maka makin jelas pengaruhnya, dapat di lihat jenis ternak yang sama, daerah-daerah yang iklimnya tidak atau kurang baik untuk petanian banyak terdapat padang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumput yang luas merupakan daerah peternakan yang baik, karena di daerah tersebut terdapat pemilikan ternak yang cukup besar. Susilorini *et al.* (2008) menyatakan bahwa industri sapi potong akhir-akhir ini telah memperlihatkan perkembangan yang sangat pesat dan memberikan sumbangan ekonomi terbesar. Industri ini akan terus berkembang sepanjang manusia memiliki bahan pakan misalnya limbah-limbah pertanian yang dikonsumsi oleh ternak untuk di ubah menjadi protein dan energi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan pangan. Susilorini *et al.* (2008) menambahkan selain sebagai penghasil daging, sapi potong di Indonesia juga di gunakan sebagai sumber tenaga kerja dan tabungan. Potensi plasma nutfah Indonesia memang sangat berlimpah, sebagai contoh, di Indonesia banyak sekali bibit-bibit ternak unggulan seperti Sapi Bali, Sapi Sumba Ongole, Sapi Madura, Sapi Aceh dan Sapi Pesisir Selatan. Banyaknya bibit-bibit sapi akan terbuang sia-sia jika tidak di dimanfaatkan dan dikembangkan sebagaimana mestinya.

2.2. Tinjauan Terhadap Struktur Populasi

Struktur Populasi adalah sekelompok organisme yang mempunyai spesies sama (takson tertentu) serta hidup/menempati kawasan tertentu pada waktu tertentu. Suatu populasi memiliki sifat-sifat tertentu; seperti kepadatan (densitas), laju/tingkat kelahiran (natalitas), laju/tingkat kematian (mortalitas), sebaran umur dan sex (rasio anak, individu muda, dewasa dengan jenis kelamin betina atau jantan), dll. Sifat-sifat ini dapat dijadikan sebagai parameter untuk mengetahui/memahami kondisi suatu populasi secara alami maupun perubahan kondisi populasi karena adanya pengaruh perubahan lingkungan. Sebagai salah satu sifat populasi, densitas merupakan cerminan ukuran populasi (jumlah total individu) yang hidup untuk mengetahui kekayaan/kelimpahannya di suatu kawasan (alam), ukuran populasi merupakan data dasar untuk menilai kemungkinan kelangsungan atau keterancaman keberadaannya di alam, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan manajemen satwa liar. Ukuran populasi dapat juga digunakan sebagai dasar dalam pendugaan kualitas lingkungan (habitat) ; walaupun secara umum tidak akan lebih baik bila didasarkan pada keanekaragaman, (Tobing, 2008).

Populasi merupakan sekumpulan sapi potong dengan ciri-ciri yang sama yang hidup di tempat yang sama dan memiliki kemampuan reproduksi diantara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesamanya. Populasi mempunyai sejarah hidup dalam arti mereka tumbuh, mengadakan perbedaan-perbedaan dan memelihara diri seperti yang dilakukan oleh organisme. Sifat-sifat kelompok seperti laju kelahiran, laju kematian, perbandingan umur, dan kecocokan genetik hanya dapat diterapkan pada populasi (Odum, 1993). Penurunan populasi ternak disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, rendahnya tingkat kelahiran, meningkatnya jumlah pemotongan dan kematian ternak merupakan penyebab utama penurunan tersebut. Meningkatnya jumlah pemotongan antara lain disebabkan oleh belum berhasilnya usaha peningkatan produksi daging per satuan ternak (Sudrajat dan Rahmat, 2003).

2.2.1. Pemotongan Ternak

Murtidjo (1992) dalam pipiet (2007), menyatakan bahwa peranan ternak sapi sebagai ternak potong ternyata cukup tinggi, meskipun kerbau tidak sepopuler sapi karena dagingnya berwarna lebih tua dan keras dibandingkan dengan daging sapi, seratnya lebih kasar dan lemaknya berwarna kuning. Dalam pengembangan ternak sapi, memang masih banyak ditemui kendala, diantara yang cukup berpengaruh adalah tingginya pemotongan betina produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamal (2008) yang menyatakan bahwa pemotongan ternak betina produktif perlu mendapatkan perhatian, mengingat aktivitas ini akan mempercepat proses pengurusan populasi ternak sapi potong.

2.2.2. Kelahiran Ternak (Natalitas)

Perkawinan ternak berkerabat dekat (inbreeding) pada sistem pemeliharaan sapi secara ekstensif diduga sebagai penyebab lain menurunnya performa sapi. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan produktivitas sapi melalui program pemuliaan yang berkelanjutan (Dudi, 2007).

2.2.2. Kematian Ternak (Mortalitas)

Hardjosubroto (1994) menyatakan bahwa pemeliharaan ternak sapi yang dijumpai di daerah-daerah banyak masih menggunakan cara tradisional karena campur tangan manusia dan teknologi yang digunakan masih minim, sehingga persentase yang diharapkan tidak tercapai dimana banyak terjadi kematian terutama pada ternak yang baru lahir. Tingkat mortalitas pedet di Indonesia masih sangat tinggi, yaitu diatas 5% kelahiran hidup. Periode yang sangat peka terhadap berbagai faktor dan dapat menimbulkan kematian adalah masa menyusui yaitu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelum pedet berumur tiga bulan akibat diare karena mengkonsumsi pakan yang berkualitas rendah, (Suryani, 2008). Selain faktor genetik dan faktor lingkungan maka faktor keseharan juga mempengaruhi penongkatan produksi ternak sapi. Karena salah satu kendala pada pemeliaraaan ternak sapi ini adalah adanya kematian pada ternak sapi yang umumnya terjadi pada anak sapi akibat penyakit yang menyeranganya (Huitema, 1985), faktor yang menyebabkam penurunan populasi ternak sapi di Indonesia adalah kematian ternak sapi yang cukup tinggi 6,98 % dibandingkan dengan kematian anak sapi 2,75 % (pipiet, 2007).

2.2.3. Penjualan ternak

Tekanan ekonomi dan kebutuhan peternak, terkadang membuat peternak akan panik sehingga tidak ada pilihan kecuali menjual ternaknya yang produktif, apalagi yang dijual adalah ternak betina yang bunting, (Gatot dan Murti, 1988). Tingginya ternak yang diperdagangkan di pasar hewan karena dijual oleh masyarakat keluar daerah dari daerah setempat, dapat mengurangi populasi ternak produktif, (Pasaribu, 2010).

2.3. Tinjauan Terhadap Sapi Potong

Sapi potong merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Sapi potong biasa disebut sebagai tipe sapi pedaging. Adapun ciri-ciri sapi pedaging adalah seperti berikut; tubuh besar, berbentuk persegi empat atau balok, kualitas dagingnya maksimum dan mudah dipasarkan, laju pertumbuhan cepat, cepat mencapai dewasa, efisiensi pakannya tinggi (Santosa, 1995). Menurut Abidin (2006) sapi potong jenis sapi khusus dipelihara untuk digemukkan karena karateristiknya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging cukup baik. Sapi-sapi ini umumnya dijadikan sebagai sapi bakalan, dipelihara secara intensif selama beberapa bulan, sehingga diperoleh pertambahan bobot badan ideal untuk dipotong. Sapi termasuk dalam genus Bos, berkaki empat, tanduk berongga, dan memamah biak. Sapi juga termasuk dalam kelompok Taurine, termasuk didalamnya Bos taurus dan Bos indicus. Sapi potong asli Indonesia adalah sapi potong yang sejak dahulu kala sudah terdapat di Indonesia, sedangkan sapi lokal adalah sapi potong yang asalnya dari luar Indonesia tetapi sudah berkembang biak dan dibudidayakan lama di Indonesia,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga telah mempunyai ciri khas tertentu. Sapi-sapi Indonesia yang dijadikan sumber daging adalah sapi Bali, sapi Ongole, dan sapi Madura (Anonim, 2010). Usaha ternak merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan produk peternakan. Keberhasilan usaha ternak sapi bergantung pada tiga unsur, yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengolaan. Manajemen mencakup pengelolaan perkawinan, pemberian pakan, perkandangan dan kesehatan ternak. Manajemen juga mencakup penanganan hasil ternak, pemasaran dan pengaturan tenaga kerja (Abidin, 2002).

Menurut Sudarmono dan Sugeng (2008) ciri-ciri bangsa sapi tropis yaitu memiliki gelambir, kepala panjang, dahi sempit, ujung telinga runcing, bahu pendek, garis punggung berbentuk cekung, kaki panjang, tubuh relatif kecil, dengan bobot badan 250-650 kg, tahan terhadap suhu tinggi, tahan terhadap caplak. Sapi dari sub tropis memiliki bentuk kepala pendek, ujung telinga tumpul, garis punggung lurus, kaki pendek, bulu panjang dan kasar, tidak tahan terhadap suhu tinggi, banyak minum dan kotorannya basah, cepat dewasa kelamin dan bentuk tubuh besar. Sapi *Simmental* adalah bangsa *Bos Taurus*, Nama *Simmental* berasal dari tempat asalnya Simmental, yaitu di Lembah Simme di Swiss, sedangkan Thal atau tal dalam bahasa Jerman (Swiss juga berbahasa Jerman) artinya adalah lembah, sehingga sapi dari lembah Simme ini lebih di kenal dengan sebutan *Simmental*, tetapi sekarang berkembang lebih cepat di benua Eropa dan Amerika (Talib dan Siregar, 1999). Sapi Limousin merupakan keturunan sapi eropa yang berkembang di Perancis. Tingkat pertambahan badan yang cepat perharinya 1,1 kg dengan ukuran tubuhnya besar dan panjang serta dadanya besar dan berdaging tebal, bulunya berwarna merah mulus, sorot matanya tajam, kakinya tegap dengan warna pada bagian lutut kebawah berwarna terang, tanduk pada sapi jantan tumbuh keluar dan agak melengkung (Sudarmono, 2008). Diantara berbagai jenis komoditas unggulan yang ada di Indonesia, sapi potong merupakan salah satu komoditas yang memiliki prospek cerah mengingat pada pasar dalam negeri pertumbuhan konsumsi jauh lebih tinggi dibanding pertumbuhan populasi dan produksi daging dan selama ini produksi masih jauh lebih rendah jika di dibandingkan dengan seluruh kebutuhan (Safitri, 2011). Daging



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sapi merupakan komoditi yang banyak dikonsumsi manusia karena, memiliki nilai gizi yang tinggi dibandingkan dengan sumber protein lain asal hewan (Kusumowardani *et al.*, 1994). Sementara itu harga daging dalam negeri juga menunjukkan bahwa pasar dalam negeri belum bisa memenuhi permintaan konsumen. Sedangkan di lain pihak sumber daya alam, sumber daya ternak dan sumber daya manusia sangat mencukupi untuk pengembangan produksi, penggemukan dan pemasaran ternak besar khususnya sapi potong (Safitri, 2011). Menurut Kusumowardani *et al.* (1994), guna memenuhi permintaan daging yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diinginkan konsumen, juga perlu memikirkan pemasaran daging dengan memperhatikan beberapa faktor atau kendala yang mempengaruhi sistem pemasaran. Jenis-jenis sapi potong yang terdapat di Indonesia dan sapi impor. Dari jenis-jenis sapi potong itu, masing-masing mempunyai sifat yang khas, baik ditinjau dari segi luarnya (ukuran tubuh, warna bulu) maupun dari genetiknya (laju pertumbuhan). Ciri-ciri sapi potong adalah laju pertumbuhannya cepat tubuh kompak dan dalam, berbentuk segi empat atau balok, cepat mencapai dewasa dan efisiensi pakan tinggi (Menristek, 2005). Menurut Menristek (2005), sapi-sapi Indonesia yang dijadikan sumber daging adalah sapi Bali, sapi Ongole, sapi PO (peranakan ongole) dan sapi Madura. Selain itu sapi Aceh juga banyak di ekspor ke Malaysia (Pinang). Selain sapi-sapi lokal, sapi potong juga ada yang berasal dari luar negeri atau sapi impor seperti sapi Hereford, sapi Shorthorn, sapi Aberdeen Angus, sapi Charolais dan sapi Brahman.

Tipe sapi pendaging atau potong sering kali di pelihara dengan sistem *fattening* (pengemukan). Sapi jantan maupun sapi betina dapat digunakan sebagai bakalan dalam usaha pengemukan sapi. Namun sapi jantan lebih diminati daripada sapi betina karena penambahan berat badannya lebih cepat di bandingkan sapi betina (Pasaribu, 2008), dari populasi sapi potong yang ada, yang penyebarannya dianggap merata masing-masing adalah: sapi bali, sapi PO, Madura dan Brahman. Sapi Bali berat badan mencapai 300-400 kg dan persentasi karkasnya 56,9%. Sapi Aberdeen Angus (Skotlandia) bulu berwarna hitam, tidak bertanduk bentuk tubuh rata seperti papan dan dagingnya padat, berat badan umur 1,5 tahun dapat mencapai 650 kg, sehingga cocok untuk dipelihara sebagai sapi potong. Sapi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Simmental (Swiss) bertanduk kecil, bulu berwarna coklat muda atau kekuning-kuningan. Pada bagian muka, lutut kebawah dan jenis gelambir, ujung ekor berwarna putih (Blakely dan Bade, 1992). Sapi Brahman (dari India), banyak dikembangkan di Amerika persentase karkasnya 45%. Keistimewaan sapi ini tidak terlalu selektif terhadap pakan yang diberikan, jenis pakan (rumput dan pakan tambahan) apapun akan dimakannya, termasuk pakan yang jelek sekalipun. Sapi potong ini juga lebih kebal terhadap gigitan caplak dan nyamuk serta tahan panas (Menristek, 2000).

Sapi Bali merupakan salah satu jenis sapi asli Indonesia yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Asal usul Sapi Bali ini adalah banteng (*Bos Sondaicus*) yang telah mengalami penjinakan atau domestikasi selama bertahun-tahun. Proses domestikasi yang cukup lama diduga sebagai penyebab Sapi Bali lebih kecil dibandingkan dengan banteng. Penyebaran Sapi Bali meliputi daerah Bali, NTB, NTT, Sulawesi Selatan dan Lampung. Keaslian sapi domestik ini dipertahankan secara murni di Bali. Di Sulawesi dan pulau-pulau lain, Sapi Bali banyak disilangkan dengan Sapi Ongole (Sarwono dan Arianto, 2007). Sapi Bali paling diminati oleh petani kecil di Indonesia karena memiliki beberapa keunggulan. Sapi ini memiliki tingkat kesuburan tinggi, tipe pekerja yang baik, efisien dalam memanfaatkan sumber pakan, persentase karkas tinggi, daging rendah lemak dan daya adaptasi terhadap lingkungan tinggi (Soeprapto dan Abidin 2006).

Menurut Susilorini *et al.* (2008) tanduk sapi bali berukuran pendek dan kecil, kepala panjang, halus dan sempit, bentuk badannya pendek kecil dan lehernya ramping, sapi bali sangat adaptif terhadap lingkungan, sapi ini juga sangat produktif, persentase pedet yang dipanen dapat mencapai 80%, kemampuannya mencerna pakan berkualitas rendah cukup tinggi, kualitas karkas bagus, harga jual tinggi, dan dapat digunakan sebagai tenaga kerja. Menurut Rollinson dan Payne (1973) warna rambut sapi bali akan berubah sesuai usia dan jenis kelaminnya, sehingga termasuk hewan *dimoprhsim-sex*, pada saat masih “pedet”, rambut badannya berwarna sawo matang sampai kemerahan, setelah dewasa sapi bali jantan berwarna lebih gelap bila dibandingkan dengan sapi bali betina. Warna rambut sapi bali jantan biasanya berubah dari merah bata menjadi coklat tua atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hitam setelah sapi itu mencapai dewasa kelamin sejak umur 1,5 tahun dan menjadi hitam mulus pada umur 3 tahun. Warna hitam dapat berubah menjadi coklat tua atau merah bata apabila sapi itu di kebiri, yang disebabkan pengaruh hormon testosterone (Hardjosubroto dan Astuti, 1993).

Ngadiyono (2012) menyatakan keunggulan sapi bali adalah subur (cepat berkembang biak atau fertilitas tinggi). Khusus sapi bali, selain bebas empat macam penyakit, yaitu jembrana, penyakit mulut dan kuku, antraks, serta MCF (*Malignant Catarrhal Fever*). Fertilitas sapi bali berkisar 83-86%, lebih tinggi dibandingkan sapi Eropa yang 60%, karakteristik reproduktif antara lain : Periode kehamilan 280-294 hari, rata-rata persentase kebuntingan 86,56%, tingkat kematian kelahiran anak sapi hanya 3,65%, persentase kelahiran 83,4%, interval penyapihan antara 15,48-16,28 bulan. Kelemahan sapi bali adalah dapat terserang virus jembrana yang menyebar melalui media “lalat”, rentan terhadap *Malignant Catarrhal Fever* (MCF).

2.4. Potensi Ternak Sapi Potong

Menurut Hardjosubroto dan Astuti (1993) bibit ternak sapi lokal secara genetik mempunyai potensi produksi yang bagus bahkan dalam kondisi lingkungan yang minimal, meskipun dari bobot tubuh memang sapi lokal hanya 80% dari sapi impor. Hardjosubroto dan Astuti (1993) menambahkan bibit unggul ternak lokal Indonesia sudah di kembangkan oleh beberapa negara asing, diantaranya adalah sapi Bali yang dikembangkan oleh Malaysia di Negara bagian Sabah, selain Malaysia Australia juga mulai mengembangbiakan bibit sapi Sumba Ongole. Menurut Williamson dan Payne (1993) sapi potong adalah jenis sapi khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging cukup baik. Menurut Sugeng (2006) sistem pemeliharaan sapi potong di Indonesia dibedakan menjadi tiga, yaitu : intensif, ekstensif dan usaha campuran (*mixed farming*). Pemeliharaan secara intensif, sapi dikandangkan terus menerus atau hanya dikandangkan pada malam hari dan pada siang hari ternak di gembalakan (semi intensif). Sugeng (2006) menambahkan pola pemeliharaan sapi secara intensif banyak dilakukan petani peternak di Jawa, Madura dan Bali. Pemeliharaan ekstensif, ternak dipelihara di padang penggembalaan dengan pola pertanian menetap atau di hutan, pola tersebut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak dilakukan peternak Nusa Tenggara Timur, Kalimantan dan Sulawesi. Dari kedua pemeliharaan tersebut, sebagian besar merupakan usaha rakyat dengan ciri skala usaha rumah tangga dan kepemilikan ternak sedikit, menggunakan teknologi sederhana, bersifat padat karya dan berbasis organisasi kekeluargaan (Yusdja dan Ilham, 2004). Berdasarkan skala usaha dan tingkat pendapatan peternak, Anggraini (2003) mengklasifikasikan usaha peternakan menjadi empat kelompok, yaitu : 1) Peternakan sebagai cabang usaha sambilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (subsisten) dengan tingkat pendapatan usaha peternakan <30%, 2) Peternakan sebagai cabang usaha campuran dengan tingkat pendapatan dari usaha ternak mencapai 30-70%, 3) Peternakan sebagai usaha pokok dengan tingkat pendapatan berkisar 70-100%, 4) Peternakan sebagai industri dengan mengusahakan ternak secara khusus dan tingkat pendapatan dari usaha peternakan mencapai 100%. Ternak merupakan komponen yang paling berkaitan dengan komponen produksi lain. Selain menjadi salah satu bagian produksi yang mendatangkan penghasilan, usaha ternak juga menghasilkan pupuk organik, sumber tenaga kerja dan juga dikaitkan dengan usaha konversi tanah. Selain itu, ternak juga dapat memanfaatkan limbah ternak. Hal ini merupakan salah satu ciri usaha tani di Indonesia yaitu integrasi usaha peternakan dan usaha pertanian (Siswati, 2005).

Peranan ternak akan lebih vital dalam usaha tani yang bersifat tradisional. Daerah yang belum terjangkau oleh peralatan pertanian modern, misalnya traktor, dengan adanya ternak seperti sapi akan memegang peranan penting dalam pengolahan tanah. Hal yang sama akan dirasakan juga manfaatnya oleh petani di daerah pertanian yang luas dengan jumlah penduduk sedikit, seperti di daerah transmigrasi (Siswati, 2005). Ternak sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang cukup populer untuk dipelihara di kalangan keluarga ternak. Memelihara sapi potong sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging dan susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai tenaga kerja. Sapi juga dapat di gunakan menarik gerobak, kotoran sapi juga memiliki nilai ekonomis, karena dapat diolah menjadi pupuk organik yang dibutuhkan oleh semua tumbuhan. Kotoran sapi dapat menjadi sumber hara yang dapat memperbaiki struktur tanah sehingga menjadi lebih gembur dan subur.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya di tambahkan Feradis (2009), ternak sapi potong mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan peternakan dalam mengemban misi peternakan yaitu sebagai berikut :

- 1) Sumber pangan hewani asal ternak, berupa daging dan susu
- 2) Sumber pendapatan masyarakat terutama petani ternak
- 3) Penghasilan devisa yang sangat diperlukan untuk membiayai pembangunan nasional
- 4) Menciptakan lapangan kerja
- 5) Sasaran konservasi lingkungan terutama lahan melalui daur ulang pupuk kandang
- 6) Pemenuhan sosial budaya masyarakat dalam ritus adat atau kebudayaan. Semua organ tubuh sapi dapat di manfaatkan antara lain:
 - a. Kulit, sebagai bahan industri tas, sepatu, ikat pinggang, topi, jaket.
 - b. Tulang, dapat diolah menjadi bahan-bahan perekat atau lem, tepung tulang dan barang kherajinan.
 - c. Tanduk, digunakan sebagai bahan kerajinan seperti: sisir, hiasan dinding dan masih banyak manfaat sapi bagi kepentingan manusia.

2.5. Pembiakan (*Breeding*)

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha sapi potong, antara lain penentuan bibit ternak sapi potong yang baik, penyediaan dan pemberian makanan hijauan yang baik, pembuatan kandang yang memenuhi persyaratan kesehatan, pemeliharaan yang baik, sistem perkawinan yang baik dan pengawasan penyakit ternak (Kuswayan *et al.*, 2003). Menurut Blakey dan Bade (1998) prinsip-prinsip seleksi selalu berdasarkan penilaian visual (*judging*), silsilah, penampilan atau performance dan pengujian produksi. Usaha peningkatan kualitas bibit khususnya induk dapat diterapkan peternak melalui kelompok-kelompok ternak dibawah pengawasan dan bimbingan penyuluh (Talib dan Siregar, 1991). Menurut Bandini (2003) untuk mendapat bibit yang baik maka sangat dibutuhkan pengalaman dan kecakapan memilih. Menurut Dinas Peternakan Provinsi (2003), terdapat dua kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih bibit ternak sapi yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kriteria umum

- a. Mempunyai pertumbuhan yang relatif cepat
- b. Mempunyai catatan silsilah keturunan baik (berasal dari induk jenis unggul)
- c. Mudah menyesuaikan dengan situasi, kondisi dan iklim serta lingkungan yang baik
- d. Mempunyai berat lahir dan berat sapih yang tinggi
- e. Umur ternak sesuai dengan tujuan peternakan
- f. Mempunyai daya produksi yang tinggi dengan keseimbangan berat tubuh yang selaras dengan efisiensi penggunaan pakan

Kriteria khusus seleksi ternak bibit sapi induk dan pejantan

1. Ciri-ciri induk sapi yang baik :
 - a. Penampilan secara keseluruhan sesuai dengan penampilan bangsa atau jenisnya
 - b. Kondisi sehat dan kuat
 - c. Badannya lebar dan dalam
 - d. Kakinya relatif pendek
 - e. Perdagingannya padat dan bentuk badan kompak
 - f. Ambing besar dan simetris, bila diraba terasa lunak
 - g. Puting susu cukup besar dan letaknya simetris
 - h. Temperamennya aktif tetapi lembut dan mempunyai sifat induk yang baik
 - i. Berasal dari induk yang mempunyai pertumbuhan dan kemampuan produksi yang baik.
2. Ciri-ciri pejantan yang baik Menurut Santosa (2002) :
 - a. Kondisinya sehat dan kuat
 - b. Badannya lebar dan dalam
 - c. Kakinya relatif pendek
 - d. Perdagingannya padat dan bentuk badan kompak
 - e. Testisnya normal dan bentuknya simetris
 - f. Penampilan penuh kejantanan dan aktif terhadap betina
 - g. Berasal dari induk yang mempunyai kemampuan produksi anak dan pertumbuhan yang baik.

Pemilihan pedet juga perlu diperhatikan karena kematian terbesar selama pemeliharaan biasanya juga terjadi pada saat masih pedet. Untuk memilih pedet bakalan diperlukan beberapa ciri-ciri yang harus dimiliki pedet, yaitu memiliki tanda telinga, matanya tampak cerah dan bersih, tidak terdapat tanda-tanda batuk terganggu pernapasan serta dihidung tidak keluar lendir, kukunya tidak terasa panas dan bengkak bila diraba, tidak terlihat adanya parasit pada kulit dan bulunya, tidak adanya tanda-tanda kerusakan kulit dan kerontokan bulu, pusarnya bersih dan kering (Santosa, 2002).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6. Sumber Daya Peternakan

Sektor peternakan dalam mewujudkan program pembangunan peternakan secara operasional diawali dengan pembentukan atau penataan kawasan melalui pendekatan sistem dan usaha agribisnis. Pembangunan kawasan agribisnis berbasis peternakan merupakan salah satu alternatif program terobosan yang diharapkan dapat menjawab tantangan dan tuntutan pembangunan peternakan yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Mandaka dan Hutagaol, 2005). Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian bertujuan untuk mencapai kondisi peternakan yang tangguh, memiliki kemampuan untuk mensejahterakan para petani peternak, dan kemampuan mendorong pertumbuhan sektor terkait secara keseluruhan (Tim Karya Tani Mandiri, 2009).

Produksi merupakan suatu proses yang sangat penting dalam usaha peternakan. Produksi sebagai penggunaan input yaitu sesuatu yang diikuti sertakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output dari usaha yang dijalankan. Guna mendukung produksi maka diperlukan faktor-faktor produksi dalam usaha tani yaitu : 1) Tanah. 2) Tenaga kerja. 3) Modal. 4) Manajemen (Camargo dan Guntoro, 2010). Menurut Soekartawi (1996) lahan usaha tani dapat berupa lahan pekarangan, tegalan, sawah dan sebagainya. Lahan pengembangan tersebut dapat diperoleh dari membeli, menyewa atau bagi hasil dan menyekap. Penggunaan sumber daya alam untuk pengembangan peternakan harus didasari oleh penataan ruang dan prioritas wilayah pengembangan kawasan peternakan. Sumber daya pakan meliputi pembinaan mutu pakan, pengembangan pakan alternatif, pemanfaatan sumber pakan hijauan lokal dan pemanfaatan teknologi pakan. Dalam usaha peternakan, lahan merupakan basis untuk peternakan atau merupakan faktor produksi sebagai sumber makanan pokok berupa rumput, limbah maupun produk utama pertanian (Suparini, 2000). Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama, peternak dalam usaha peternakan bukan hanya menyumbangkan tenaga kerja saja, tapi lebih dari itu peternak ialah manajer didalam sebuah usaha peternakan yang mengatur produksi secara keseluruhan (Sastratmadja, 1984). Kebijakan pengembangan sumberdaya manusia peternakan dilaksanakan dengan mengidentifikasi jumlah dan kualitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

② sumberdaya manusia yang ada untuk mencapai keseimbangan *supplai* dan *demand* serta optimalisasi pemanfaatan sumberdaya manusia. Pengembangan sumberdaya manusia diarahkan kepada peningkatan kesadaran dan rasa percaya diri melalui peningkatan pendapatan, kesejahteraan dan status sosial (Luanmase *et al.* 2011).

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini hasil peternakan. Modal peternak berupa barang selain tanah dan tenaga kerja adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak dan alat-alat peternakan lainnya, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih disawah dan lain-lain (Sastratmadja, 1984). Soekartawi (1996) mengklasifikasikan beberapa variabel yang dapat digolongkan sebagai modal. Beberapa macam penggolongan modal adalah :

1. Modal untuk perbaikan usaha tani terdiri dari biaya penyusutan bangunan dan kekayaan yang mudah diuangkan (ternak, makanan ternak, bibit, pupuk, dan lain-lain).
2. Modal yang terdiri dari mesin dan peralatan peternakan (termasuk penyusutan, perawatan atau penggantian bila ada yang rusak) biaya pemeliharaan ternak : makanan ternak dan biaya lain-lain.

Luanmase *et al.* (2011) menyatakan sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi pendayagunaan dan pemanfaatan teknologi peternakan serta pendayagunaan alat atau mesin dan sarana peternakan. Sumberdaya kelembagaan juga mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu peternakan, dengan adanya penyuluhan, pembinaan kelembagaan swasta dan desentralisasi pelaksanaan Inseminasi Buatan.

2.7. Konsep Pengembangan Wilayah

Menurut Budiharsono dan Sugeng (2001) wilayah didefinisikan sebagai unit geografis yang dibatasi oleh kriteria tertentu yang bagian-bagiannya tergantung secara internal. Wilayah dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

1. Wilayah homogen adalah wilayah dipandang dari aspek atau kriteria yang mempunyai sifat-sifat dan ciri-ciri yang relatif sama. Wilayah homogen dibatasi berdasarkan keseragaman secara internal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wilayah modal adalah wilayah yang secara fungsional mempunyai ketergantungan antara pusat (inti) dan daerah belakangnya (hinterland). Tingkat ketergantungan ini dapat dilihat dari arus penduduk, faktor produksi, barang dan jasa ataupun komunikasi dan transportasi. Batas wilayah modal ditentukan sejauh mana pengaruh dari suatu pusat kegiatan ekonomi bila digantikan oleh pengaruh dari pusat kegiatan lainnya.
3. Wilayah administrasi adalah wilayah yang batas-batasnya ditentukan oleh pemerintah atau politik seperti : Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, Desa atau Kelurahan dan RT atau RW. Potensi wilayah dapat diketahui dengan metode pengembangan pemetaan potensi wilayah (Szabo *et al.*, 1999).

Pendekatan perhitungan potensi wilayah dan pengembangan ternak ruminansia dapat dihitung dengan cara perhitungan kapasitas penambahan populasi (Rusdiana *et al.*, 2010). Metode kapasitas peningkatan ternak ruminansia merupakan suatu pendekatan untuk menunjukkan kemampuan atau kapasitas wilayah dalam penyediaan pakan (Mayulu *et al.*, 2010).

Melalui pendekatan komparatif komponen diukur produksinya adalah rumput alam dan hijauan hasil sisa pertanian (HHSP). Sumber hijauan terdiri dari lahan dengan peruntukan pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, padang rumput alam dan jalan (Elburdah, 2008). Dewasa ini pola kebijakan pengembangan perusahaan sapi potong masih masih tetap berorientasi pada pola peternakan rakyat atau keluarga. Peternak rakyat memiliki ciri-ciri yaitu : 1) Skala usaha relatif kecil. 2) Merupakan usaha rumah tangga. 3) Melakukan sebagai usaha sampingan. 4) Menggunakan teknologi sederhana sehingga produktifitas rendah dan mutu produk tidak seragam. 5) Bersifat padat karya dan basis organisasi kekeluargaan (Sudarmono dan Sugeng, 2008). Oleh karena itu, usaha semacam ini memiliki potensi yang lemah dan sangat peka terhadap perubahan. Untuk pengembangannya diperlukan intervensi kekuatan luar antara lain untuk melakukan reformasi modal, penciptaan pasar, sistem kelembagaan dan input teknologi (David, 2004).

Luanmase *et al.* (2011) menyatakan, sebagai bagian dari pembangunan sektor pertanian peningkatan produksi peternakan akan dipengaruhi oleh lingkungan strategis. Adapun lingkungan strategis yang berpengaruh tersebut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah : (1) Lingkungan global dan regional yaitu pengembangan subsektor peternakan tidak akan lepas dari aturan-aturan perdagangan bebas. (2) Lingkungan strategis nasional yaitu pembangunan subsektor peternakan dipengaruhi beberapa hal yaitu : a) Jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan 1,5% per tahun yang memerlukan bahan pangan berkualitas, b) Terjadi proses transformasi struktural perekonomian yang menurunkan pasar sektor pertanian, sementara tenaga kerja masih bertumpu disektor pertanian, c) Terjadinya konversi lahan pertanian sehingga petani peternak terus meningkat dan produktifitas pertanian menurun. (3) Lingkungan strategis politik dan ekonomi yaitu subsektor peternakan akan berhadapan dengan adanya penggeseran fungsi dan peran pemerintah termasuk berlakunya undang-undang dan peraturan tentang pemerintah. Menurut Wiyatna (2002) beberapa kendala yang di jumpai dalam pengembangan ternak sapi potong adalah: 1) Penyempitan lahan pengembalaan, 2) Kualitas sumber daya manusia yang rendah, 3) Produktifitas sumberdaya alam yang rendah, 4) Akses kepemodal sulit, 5) Penggunaan teknologi rendah. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong bagi pengembangan ternak sapi potong adalah 1) Permintaan pasar terhadap daging sapi semakin meningkat, 2) Ketersediaan tenaga kerja cukup besar, 3) Kebijakan pemerintah mendukung, 4) Hijauan dan sisa pertanian tersedia sepanjang tahun, 5) Usaha peternakan sapi lokal tidak terpengaruh krisis. Abidin (2008) menyatakan kendala dan peluang pengembangan peternakan pada usaha wilayah dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi pengembangan sapi potong diwilayah tersebut.

2.8. Sumber Daya Alam (SDA)

Menurut Rusastra dan Budhi (1997) menyatakan sumber daya alam adalah suatu sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air dan perairan, biotis, udara dan ruang, mineral, tentang alam (*landscape*), panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut/ arus laut, menurut Sukria dan Krisna, 2009 Sumber daya alam terbagi menjadi 2 yaitu :

2.8.1. Ketersediaan Air

Air merupakan salah satu faktor utama dalam usaha pengembangan sapi potong. Menurut Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (2012)

menyatakan bahwa air sebaiknya diberikan secara adlibitum atau secara terus menerus.

2.8.2. Potensi Lahan dan Ketersediaan Hijauan

Secara umum bahan makanan ternak ruminansia terdiri dari hijauan konsentrat. Makanan hijauan adalah makanan yang memiliki serat kasar yang tinggi, sedangkan konsentrat adalah makanan yang memiliki serat kasar yang rendah dan mudah dicerna.

Pakan ternak sapi berasal dari hijauan atau rumput dan pakan penguat sebagai tambahan, bahan pakan hijauan diberikan kurang lebih 10 % dari bobot badan serta bahan penguat cukup diberikan 1 % dari bobot badan (Sugeng, 2006).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

III. MATERI DAN METODE

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan bulan Desember Tahun 2018.

3.2 Populasi dan Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebanyak 48 Peternak yang di peroleh dari 30% jumlah keseluruhan peternak yang ada di 5 Desa di kecamatan Kuantan Mudik yaitu: Muaro Tombang 19 Peternak, Sungai Manau 22 Peternak, Bukit Kauman 27 Peternak, Pebaun Hulu 32 Peternak, Pebaun Hilir 38 Peternak. pengambilan sampel di lakukan dengan cara bertahap *Multistage Purposive Sampling* (Sugiarto dkk., 2003).

Jumlah sampel di ambil sebanyak 48 responden, dimana responden dipilih secara acak sederhana yakni yang memiliki ternak sapi potong minimal 2 ekor, dengan tingkat umur peternak 18- 68 tahun, dan responden berdomisili di Desa tersebut.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Untuk melaksanakan penelitian ini diperlukan data dan informasi yang lengkap dan akurat. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- 3.3.1. Data primer yaitu data yang penulis kumpulkan dari hasil wawancara/*interview* dengan responden (peternak) dan data lain yang diperoleh dari hasil wawancara dengan petugas pembina dan petugas lapangan (PPL) di wilayah Kecamatan Kuantan Mudik.
- 3.3.2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis dari hasil studi perpustakaan berupa bahan referensi, bahan bacaan dan literatur-literatur lainnya di Kabupaten Kuantan Singingi

3.4. Metode Penelitian / Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan penentuan sampel secara *Multistage Purposive Sampling* dan pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4.1. Wawancara atau interview

Sebagai salah satu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara wawancara secara langsung dengan petugas Pembina Dinas Peternakan Kecamatan Kuantan Mudik dan Dinas Peternakan Kabupaten Kuantan Singingi serta Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau. Wawancara ini untuk memperoleh data primer serta menggali informasi-informasi lain yang menyangkut gambaran atau kondisi peternakan rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4.2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh penulis kepada responden dalam hal ini peternak yang dijadikan sebagai salah satu pedoman di dalam melakukan penelitian.

3.5. Prosedur Penelitian

3.5.1. Pengambilan Data Dasar

Pengambilan data diawali dari informasi-informasi penyuluh serta media tentang wilayah tempat dilakukan penelitian.

3.5.2. Survey

Pengambilan data dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BP2KP) Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5.3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah ditetapkan jumlah responden dan melakukan wawancara dengan peternak yang sudah ditetapkan sebagai responden.

3.5.4. Pengumpulan Data

Setelah kuesioner telah terisi oleh peternak kemudian kuesioner tersebut diambil dan dilakukan pengumpulan untuk disatukan.

3.5.5. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul semua, kemudian data tersebut dianalisis dengan rumus yang telah ditentukan oleh peneliti.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.6. Pembahasan dan Kesimpulan

Setelah data siap dianalisis langkah terakhir adalah menyimpulkan untuk melihat hasil dari penelitian ini.

3.6. Variabel yang di Ukur

3.6.1. Analisa Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia

Untuk menganalisa potensi pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Kuantan Mudik, digunakan perhitungan kapasitas peningkatan populasi ternak ruminansia (KPPTTR). Metode ini merujuk pada Nell dan Rollinson (1974) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Potensi maksimum berdasarkan sumber daya alam / PSML (Daya Dukung Wilayah) dirumuskan :

$$\text{PSML} = \text{Daya Dukung Lahan Pertanian} + \text{Daya Dukung Tanaman Pangan}$$

Dimana :

1. Daya Dukung Lahan Pertanian = Kontribusi Lahan Pertanian x 3,75. Daya dukung lahan pertanian diperoleh dari kontribusi padang rumput non padang rumput (sawah, perkebunan, hutan, tegalan).
2. Kontribusi Lahan Pertanian = Luas lahan x koefisien kontribusi lahan.
3. 3,75 adalah koefisien yang dihitung sebagai kapasitas dukung lahan pertanian dalam satuan ternak.
4. Daya Dukung Tanaman Pangan = Produksi limbah pertanian / 2,3. Daya dukung tanaman pangan diperoleh dari kontribusi produksi limbah pertanian tanaman pangan (padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, kedelai).
5. Produksi Limbah Pertanian = Luas panen x koefisien kontribusi luas panen. 2,3 adalah koefisien yang dihitung sebagai kebutuhan berat kering (ton/tahun) untuk satu satuan ternak.

3.6.2. Sumber Daya Manusia

Menurut Nell dan Rollinson (1974) untuk pengembangan sumber daya manusia usaha sapi potong dianalisa secara deskriptif.

- a. Potensi Maksimum berdasarkan Keluarga Petani (PMKK) dirumuskan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$PMKK = c \times KK$$

Dimana:

c : koefisien yang dihitung berdasarkan jumlah satuan ternak (ST) yang dapat dipelihara oleh suatu keluarga yaitu 2,33 ST/KK.

KK : Kepala keluarga petani.

b. Nilai KPPTTR :

$$KPPTTR (SL) = PSML - Popril$$

$$KPPTTR (KK) = PSML - Popril$$

Dimana :

KPPTTR (SL) : Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia (ST) berdasarkan sumber daya alam.

KPPTTR (KK) : Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia (ST) berdasarkan kepala keluarga petani.

Popril : Populasi ril (Populasi ternak lokasi penelitian).

c. KPPTTR Efektif : KPPTTR (SL), jika $KPPTTR (SL) < KPPTTR (KK)$

KPPTTR Efektif : adalah Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan sumber daya alam, jika Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan sumber daya alam lebih kecil dari Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan kepala keluarga petani.

d. KPPTTR Efektif : KPPTTR (KK), jika $KPPTTR (KK) < KPPTTR (SL)$

KPPTTR Efektif : adalah Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan kepala keluarga petani, jika Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan kepala keluarga petani lebih kecil dari Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan sumber daya alam. KPPTTR efektif ditetapkan sebagai kapasitas peningkatan populasi ternak ruminansia di daerah penelitian, yaitu KPPTTR (SL) atau KPPTTR (KK) yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mempunyai nilai yang lebih kecil. Perhitungan jumlah ternak memakai satuan ternak (Dirjen Peternakan, 1998), yaitu :

- 1 ekor sapi dewasa, umur > 2 tahun = 1 ST
- 1 ekor sapi dara, umur 1-2 tahun = 0,5 ST
- 1 ekor anak sapi, umur < 1 tahun = 0,25 ST
- 1 ekor kambing/domba dewasa, umur > 1 tahun = 0,14 ST
- 1 ekor kambing/domba dara, umur 0,5-1 tahun = 0,07 ST
- 1 ekor anak kambing/domba, umur < 0,5 tahun = 0,035 ST

Perhitungan KPPT. Nell dan Rollinson (1974) memberikan ketentuan-ketentuan seperti table dibawah ini :

Tabel 3.1 Kemampuan Lahan Dalam Menghasilkan Rumput

Jenis Lahan	Kontribusi Lahan (ha)
Padang Rumput	100% dari luas lahan
Sawah	2% dari luas lahan
Galengan sawah	2,5% dari luas lahan
Perkebunan	5% dari luas lahan
Hutan jenis	5% dari luas lahan
Hutan sekunder	3% dari luas lahan
Tepian jalan	0,5% dari luas lahan
Tegalan	1% dari luas lahan

Sumber : Nell dan Rollinson (1974)

Tabel 3.2 Produksi Hijauan Makanan Ternak yang Dapat Dihasilkan dari Luas Panen

Hasil Limbah	Produksi Limbah
Jerami padi	0,23 Ton BK/ Ha/ Tahun
Jerami jagung	10,9 Ton BK/ Ha/ Tahun
Jerami ubi kayu	5,05 Ton BK/ Ha/ Tahun
Jerami ubi jalar	1,2 Ton BK/ Ha/ Tahun
Jerami kedelai	1,07 Ton BK/ Ha/ Tahun
Jerami kacang tanah	1,44 Ton BK/ Ha/ Tahun

Sumber : Nell dan Rollinson (1974)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7. Analisa Data

Data yang diperoleh disederhanakan kedalam bentuk table, gambar, dan grafik kemudian dilakukan analisa secara deskriptif. Nilai persentase dihitung menurut Elburdah (2008) dengan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\sum_{i=1}^N x_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Persentase

$\sum_{i=1}^N x_i$ = Jumlah semua nilai x yang ada dalam kumpulan

N = banyaknya data dalam sampel

3.8. Defenisi Istilah

1. Potensi adalah kemampuan atau keadaan yang dapat mendukung suatu kegiatan (usaha) dan biasanya erat kaitannya dengan sumber daya.
 2. Pengembangan wilayah merupakan program menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan dengan memperhitungkan sumber daya yang ada dan memberikan kontribusi kepefa pembangunan suatu wilayah.
- Sumber daya adalah segala input (factor produksi) yang digunakan dalam usaha ternak sapi yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan pendukung.
- Ternak sapi adalah ternak ruminansia besar yang diperlukan oleh peternak atau dimanfaatkan hasilnya seperti daging dan susu.
- KPPTR adalah kapasitas peningkatan populasi ternak ruminansia yang merupakan suatu pendekatan sumber daya alam serta peningkatan populasi ternak ruminansia berdasarkan kepala keluarga petani.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan sumber daya alam untuk hijauan ternak sapi potong di Kecamatan Kuantan Mudik memiliki ketersediaan pakan sebesar 15.692 ST. Hasil dari ketersediaan pakan tersebut diperoleh dari daya dukung sumber daya alam PSML dikurangi popril ternak ruminansia. Kecamatan Kuantan Mudik mampu menyediakan kebutuhan pakan ternak berupa rumput dan limbah pertanian untuk ternak ruminansia sesuai jumlah popril ternak ruminansia sebesar nilai KPPTTR SL (ST).

Potensi sumber daya manusia yang tersedia untuk Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan Kepala Keluarga Petani (KPPTTR KK) sebesar 13.546,62 ST keadaan ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Kuantan Mudik dapat dilakukan penambahan populasi tenak ruminansia.

5.2 Saran

Perlu adanya peraturan dan pengawasan dari pemerintah untuk melindungi lahan agar tidak terjadinya penyusutan lahan produktif dengan beralih fungsi menjadi pemukiman dan industri.

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. Kiat. 2002. Mengatasi Permasalahan Praktis. Penggemukan Sapi potong. Jakarta AgroMedia Pustaka.
- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Anggorodi, S. 2011. Prinsip Dasar Ilmu gizi Nutrisi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraini, W. 2003. Analisis usaha peternakan sapi potong rakyat berdasarkan biaya produksi dan tingkatan pendapatan peternakan menurut skala usaha (kasus di Kecamatan Were Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat). Fakultas Peternakan Institut Pertanian bogor. Bogor.
- Bandini, Y. 2003. *Sapi Bali*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Budiharsono, S. 2001. Teknik analisis pembangunan wilayah pesisir dan lautan. PT Pradinya Paramita. Jakarta.
- BPS Kuantan Singingi. 2013. Kecamatan Kuantan Mudik dalam Angka 2013. Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi.
- Blakely, J dan D. H. Bade. 1998. *Ilmu Peternakan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Cyrilla, L., dan Ismail. A. Usaha Peternakan. Bogor : Diklat Kuliah. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan. Institut Pertanian, 1998.
- Camargo dan Guntoro. 2010. *Membudidayakan Sapi Bali*. Kanisius. Yogyakarta.
- Diwyanto, K. 2002. Pemanfaatan Sumberdaya Lokal dan Inovasi Teknologi dalam Mendukung Pengembangan Sapi Potong di Indonesia, Orasi APU, Badan Litbang Pertanian.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2003. Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Integrasi Usaha Peternakan Pada Usaha Tani Lahan Sempit. Direktorat Jenderal Peternakan. Jakarta.
- Djarsanto. Kebijakan pelestarian ternak asli Indonesia dalam rangka mendukung pengembangan perbibitan ternak nasional. Prosiding Seminar, 1997.
- Dudi. 2007. Peningkatan produktivitas Kerbau lumpur (Swamp Buffalo) di Indonesia Melalui Kegiatan Pemuliaan Ternak Berkelanjutan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Edwina A.M.2006. *Dasar-Dasar Karies (Penyakit dan Penanggulangannya)*. Ed.ke-2. Jakarta.

Elisabeth dan Ginting. 2004. Pemanfaatan Hasil Samping Industri Kelapa Sawit Sebagai Bahan Pakan Ternak Sapi Potong. *Prosiding Lokakarya Nasional Kelapa Sawit-Sapi*. Badan Litbang Pertanian. Bogor.

Fikar dan Ruhyadi.2010. *Buku Pintar dan Bisnis Ternak Sapi Potong*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Fauziyah A. 2011. *Analisis Potensi dan Gizi Pemanfaatan Bekatul dalam Pembuatan Cookies Feradis, M. P. 2010.Reproduksi Ternak*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Murti, W, T dan Gatot C. 1988. *Kerbau perah dan kerbau kerja*. Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta.

Hardjosubroto, W. 1994. *Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapang*. Cetakan pertama. PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.

Hartono, 2008. *SPSS 16,0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Hermanto, F. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar swadaya, 1993.

Huitema, 1985. *Peternakan Di Daerah Tropis Arti Ekonomi Dan Kemampuannya*. PT Gramedia, Jakarta.

Jamal, H. 2008. *Strategi Pengembangan Ternak Kerbau*.<http://bloghusni.blogspot.com/2008/09/strategi-pengembangan-ternak-kerbau.html>. Diakses, 27 agustus 2016.

Mandaka, S. dan P. Hutagaol.2005. *Analisis Fungsi Keuntungan, Efisiensi Ekonomi dan Kemungkinan Skema Kredit Bagi Pengembangan Skala Usaha Peternakan Perah Rakyat di Kelurahan Kebon Pedes,Kota Bogor.Jurnal*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian IPB.Bogor.

Mayulu, H., Sunarso., C. I Sutrisno dan Sumarsono. 2010. *Kebijakan pengembangan peternakan sapi potong di Indonesia*. Jurnal Litbang Pertanian.

Monsher. 1996. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Syarat-syarat Mutlak Pembangunan dan Modernisasi*. C.V. Yasaguna. Jakarta.

Makka, D. 2004. *Prospek Pengembangan Sistem Integrasi Peternakan yang Berdaya Saing*. Prosiding Seminar Nasional Sistem Integrasi Tanaman-Ternak. Denpasar, 20-22 Juli 2004. Puslitbang Peternakan, BPTP Bali dan Casren.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Mubyarto. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : LP3ES, 1991

Murtidjo. BA. Beternak Sapi Potong. Yogyakarta : Kanisius, 1990.

Mersyah, R. Desain sistem Budidaya Sapi Potong Berkelanjutan untuk Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan. Disertasi, Sekolah Pasca Sarjana Insititut Pertanian Bogor, 2005.

Ngadiyono, N. 2012. *Beternak Sapi Potong Ramah Lingkungan*. PT Intan Sejati. Yogyakarta

Nell, A. J. dan D. H. I. Rollinson. 1974. *The requirent and availability of live Stock Feed In Indonesia*. UNDP Projed INS/72/009.

Kasim, K dan Sirajuddin, N. 2008. *Peranan Usaha Wanita Peternak Itik Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap)*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Kay, dan Edward. 1994. Farm Management. Third Editor. MC Graw-Hill. Inc. Singapore

Khairunnas, F. Tan, dan F. Madrisa. 2006. *Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Tanah Datar. Laporan Penelitian*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.

Kuning, S. S. W. 1999. Analisis *Kebutuhan Budidaya Sapi perah di Kabupaten Sleman. D.I.Y. Skripsi*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Kusumowardani, N. Z. Moesa dan D. J. Setyono. 1994. *Analisis Biaya Pemasaran Daging Sapi di P.T. Kariyana Gita Utama*. Jurnal Peternakan.

Kuswayan, S. A. C. Firmansyah dan S. Rahayu. 2003. *Nilai Tambah FinansialAdopsi Teknologi Inseminasi Buatan Pada Usaha Ternak Pembibitan Sapi Potong Rakyat*. Jurnal Ilmu Ternak.

Luthfi, M. Rayes. 2007. *Metode Inventarisasi Sumber Daya Lahan*. Yogyakarta.

Lihawa, Fitryane. 2011. *Konservasi dan Reklamasi Lahan. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan ISBN*.

Luanmase, C. M., S, Nulik, dan T. F. Haryadi. 2011. *Analisis motivasi beternaksapi potong bagi peternak lokal dan transmigran serta pengaruhnya terhadap pendapatan di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat*. Buletin PeternakanVol. 35(2)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Nukra.2005. *Kontribusi Usaha Pemeliharaan Ternak Sapi Potong Terhadap Total Penerimaan Petani Peternak di Desa Manuju Kecamatan Parangloe Kabupaten Goa*. Skripsi.Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.

Notohadiprawiro, T. 2006. Suatu konsep tentang wilayah dan perwilayahan. Makalah Lokakarya Program Studi Perancangan dan Pembangunan Regional. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Risqina., L. Jannah, Isbandi, E. Rianto, S.I. Santoso.2011. *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong dan Sapi Bakalan*.Jakarta.

Rusastra, I. W. dan G. S. Budhi. 1997. *Konversi Lahan Pertanian dan Strategi Antisipatif Dalam Penanggulangannya*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Vol. X. No. 4.

Pambudy, R. dan S. Sudrajat. 2000. *Menjelang Dua Abad Sejarah Peternakan dan Kesehatan Hewan Indonesia: Peduli Ternak Rakyat*. Yayasan Agroindo Mandiri. Jakarta.

Parakassi, A. 1999. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia*.Universitas Indonesia. Jakarta.

Pasaribu, K. 2010. *Kerbau sebagai penghasil daging dan susu*. http://www.ditjennak.go.id/buletin/artikel_4.pdf. Diakses 15 desember 2016

Pipiet, O. 2007. *Perkembangan Populasi Ternak Kerbau Di Kabupaten Tanah Toraja*. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Santosa, U. 2001. *Tata Laksana Pemeliharaan Ternak Sapi*, Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.

Sarwono, W. Dan Arianto, 1995. *Penggemukan sapi potong Secara Cepat*. Jakarta: CV Tasaguna.

Susilorini, T. E., M. E. Sawitri, dan Muharliien. 2008. *Budidaya 22 Ternak Potensial*, Penebar Swadaya. Jakarta.

Sudardjat, S dan Rachmat, P. 2003. *Peduli Peternak Rakyat*. Yayasan Agrindo Mandiri, Jakarta.

Safitiri, Tania, 2011. *Penerapan Good Breeding Pratice Sapi Potong di PT. Lembu Jantan Perkasa Serang Banten*, Skripsi Sarjana Peternakan Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat.

Santoso, U. *Manajemen Usaha Ternak Potong*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2006.

Sarwono, B. Dan HB Arianto. *Penggemukan Sapi Potong Secara cepat*. Jakarta : penebar swadaya , 2001.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sasroamidjojo dan Soeradji. 1990. *Peternakan Umum*. Cetakan Kesepuluh. CV Yasaguna. Jakarta.
- Sastraatmadja, E. 1984. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Angkasa. Bandung.
- Siregar, SB. 2001. *Penggemukan Sapi Potong*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sudarmon, A.S dan Sugeng, Y.B., 2008. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugeng, Y. B. 2006. *Sapi Potong*. Cetakan Kelima Belas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian*. Grafindo. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Peranian*. Jakarta : Raja Grafindo,
- Sugeng, Y.B. 2006. *Sapi potong*. Cetakan Kelima Belas. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sugeng, Y.B. 2003. *Sapi Potong*. Jakarta : Penebar swadaya.
- Soeprapto, H. dan Z. Abidin. 2006. *Cara tepat penggemukan sapi potong*. PT Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Suparini. 2000. *Pengkajian potensi wilayah Kabupaten Bogor sebagai wilayah pengembangan sapi potong*. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Susilorini, T. E., M. E. Sawitri, dan Muharli. 2008. *Budidaya 22 Ternak Potensial*, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryani. 2008. *Upaya Pencegahan Kematian Dini dan Peningkatan Utilisasi Nutrien pada Pedet Melalui Pengembangan Probiotik Asal Rumen Kerbau dengan Pendekatan Sidik Jari DNA Menggunakan PCR RISA*. Fakultas peternakan IPB. <http://web.ipb.ac.id/~lppm/lppmipb/penelitian/hasilcari.php?status=buka&idhaslit=KKP3T/026.08/TOH/u> Diakses 15 Mei 2016.
- Sukria, H. A. dan R. Krisna. 2009. *Sumber Pakan dan Ketersediaan Bahan Baku Pakan di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Siswati, L. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Usaha Transmigran Peternak Sapi di Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin*. Jurnal Peternakan,
- Szabo, F. E. Zele. JPPolgar. Zs, Wagenhoffer. 1999. Study on peatog soil pastures for sustainable development of beef cattle farming. *J Livestock production science*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Talib, C. dan A.R. Siregar. 1999. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pedet PO dan crosbreednya dengan Bos indicus dan Bos taurus dalam pemeliharaan tradisional*. Proc. Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner 1-2 Desember 1998. hal. 200-207
- Tobing ISL. 2008. *Teknik Estimasi Ukuran Populasi Suatu Spesies Primata*. Fakultas Biologi Universitas Nasional. Jakarta.Us Vitalis, Vol. 01. No.1.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2009. *Pedoman Budidaya Beternak Ayam Broiler*. Nuansa Aulia. Bandung.
- Wiyatna, M. F. 2002. Potensi dan strategi pengembangan sapi potong di Kabupaten Sumedang Propinsi Jawa Barat. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wello, B. Manajemen Ternak Sapi Potong. Jakarta: Masagena Press, Makassar, 2011. Lihawa, Fitryane. 2011. *Konservasi dan Reklamasi Lahan*. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan ISBN.
- Williamson, G. dan W,J,A. Payne.1993. *Pengantar Peternakan di Daerah Tropis*. Gajah Mada University Press.Yogyakarta.
- Yulianto, P. dan C. Saporinto. 2011. *Pembesaran Sapi Potong Secara Intensif*. Cetakan II. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Monsher. 1996. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Syarat-syarat Mutlak Pembangunan dan Modernisasi*. C.V. Yasaguna. Jakarta.
- Yasin dan Dilaga. 1995. "Peternakan Sapi Bali dan permasalahannya Kajian Daerah Gudang Nusa Tenggara Barat". Bumi Aksara, Jakarta.



Lampiran 1.

KUESIONER PENELITIAN
(PETERNAK)

Judul penelitian : Potensi wilayah untuk Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Sengingi

Peneliti : Engko Abrar

Jurusan : Ilmu Peternakan

Fakultas : Pertanian Dan Peternakan

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : **Jenis Kelamin :**

Alamat : **Pekerjaan Utama :**

Usia : **Pekerjaan Sampingan :**

1. Pendidikan Terakhir Bapak/Ibu :

- a. Tidak Sekolah
- b. SD
- c. SLTP
- d. SLTA
- e. Sarjana (S1,S2,S3)

Berapa lama pengalaman beternak sapi :

- a. 1 – 3 tahun
- b. 4 – 6 tahun
- c. 7 – 9 tahun
- d. 10 – 15 tahun

2. Jumlah ternak sapi yang di miliki :

- a. 2 – 5 ekor
- b. 6 – 8 ekor
- c. 9 – 11 ekor
- d. 12 – 15 ekor

3. Status peternak, apakah Bapak/Ibu/Sdr memelihara sapi merupakan :

- a. Pemilik ternak sendiri
- b. Milik orang lain
- c. Pemilik dan pemelihara
- d. Buruh atau dapat upah memelihara

4. Dari mana mendapat ilmu tentang beternak sapi :

- a. Belajar sendiri dari pengalaman beternak sapi/buku-buku
- b. Belajar dari kawan-kawan peternak/anggota kelompok tani ternak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

- Belajar dari TV dan Media Massa (koran)
 - Belajar dari petugas atau ikut pelatihan
- Berapa orang tenaga kerja yang terlibat dalam beternak sapi :
 - 2 – 3 orang
 - 4 – 5 orang
 - 5 – 6 orang
 - 6 – 7 orang
 - Apakah Bapak/Ibu termasuk anggota kelompok tani/ternak sapi
 - Ya
 - Tidak
 - Jika ya, berapa jumlah anggota kelompok tani/ternak
 - 10 orang
 - 15 orang
 - 20 orang
 - 25 orang

B. PERKANDANGAN

- Kapan Bpk/Ibu/Sdr membuat kandang untuk usaha ternak sapi ?
- Bahan yang Bpk/Ibu/Sdr gunakan dalam membangun kandang :
 - Kayu
 - Bambu
 - Semen dan batu bata
- Berapa biaya Bpk/Ibu/Sdr untuk membangun kandang ?
- Berapa lama kandang yang dibangun dapat bertahan ?
- Berapa kali Bpk/Ibu/Sdr memperbaiki kandang dalam setahun dan biayanya berapa ?
- Apakah ada perawatan kandang ?
 - Ada
 - Tidak ada
- Berapa ukuran/luas kandang yang Bpk/Ibu/Sdr bangun untuk ternak sapi ?
- Berapa jarak lokasi kandang dari rumah Bpk/Ibu/Sdr ?

MANAJEMEN PAKAN

- Jenis pakan yang diberikan pada ternak ?
- Hijauan saja
 - Hijauan + Konsentrat
 - Konsentrat
- Cara mendapatkan hijauan makanan ternak yang diberikan ?
- Mengembalikan sapi dilahan penggembalaan
 - Diaritkan
 - Kombinasi di arit dan digembalakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Membeli dari pihak lain (dengan Rp :)

Jenis hijauan yang diberikan

- a. Rumput lapangan
- b. Rumput lapang + daun-daunan
- c. Rumput lapang + daun-daunan + rumput unggul
- d. Rumput lapang + daun-daunan + rumput unggul + Konsentrat

Jika ternak digembalakan di lahan penggembalaan, pada jam berapa Bapak/Ibu/Sdr mengembalakkannya serta berapa lama (jam/hari) ?

Dalam menggembalakan sapi, apakah dilakukan sendiri atau mengupah orang lain ? jika ya, berapa ?

6. Jika pakan konsentrat yang diberikan, berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli pakan (Rp/hari) ?
7. Berapa kali dalam sehari pakan konsentrat diberikan ? (kali/hari)
 - a. Satu kali
 - b. 2 – 3 kali

D. KESEHATAN

1. Apakah ternak yang Bapak/Ibu pelihara pernah terserang penyakit ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah

Jenis penyakit apa yang pernah menyerang ternak Bpk/Ibu/Sdr ?

Bagaimana cara Bapak/Ibu/Sdr menanggulangnya ?

- a. Menanganinya sendiri dengan pengobatan tradisional
- b. Pemanggilan dokter hewan untuk pengobatan ternak
- c. Tidak dilakukan pengobatan
- d. Sapi yang sakit langsung dijual

Pemberian obat cacing, vitamin pada ternak ?

- a. Sekali dalam pemeliharaan
- b. Rutin tiap bulan
- c. Tidak pernah sama sekali

E. PERKAWINAN

Dalam pengembangan ternak sapi metode perkawinan ternak apa yang Bapak/Ibu terapkan ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Iskan University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Metode alamiah dengan menggunakan pejantan
- b. Menggunakan teknologi Inseminasi Buatan (IB)
- c. Menggunakan teknologi Embrio Transfer
- d. Lainnya, sebutkan.....

Apakah ada program Inseminasi Buatan (IB) di wilayah Bapak/Ibu ? jika ada lanjutkan pertanyaan no 3.

Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang hasil dari Inseminasi Buatan ?

- a. Sgt memuaskan b. Memuaskan c. Cukup Memuaskan d. Tdk memuaskan

Jika menggunakan IB berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan dalam satu kali pelayanan (Rp) ?

Jenis perkawinan apa menurut Bapak/Ibu/Sdr yang bagus diterapkan, IB atau kawin alami ?

F. MODAL

1. Bagaimana Bapak/Ibu memperoleh modal untuk beternak ?

- a. Modal sendiri
- c. Pinjaman Koperasi
- e. Pinjaman Bank
- d. Investasi pihak luar

Berapa modal awal yang Bapak/Ibu keluarkan pada awal usaha peternakan sapi potong ?

Berapa ekor bibit pada awal usaha beternak sapi potong ?

Berapa harga bibit sapi per ekor ?

Dari mana datangnya bibit ternak sapi tersebut ?

Berapa ekor jumlah bibit ternak yang masuk per tahun ?

Apakah melaksanakan seleksi bibit

- a. Ya
- b. Tidak

Apakah melaksanakan recording

- a. Ya
- b. Tidak

Apakah melaksanakan Replacement Stock/ternak pengganti

- a. Ya
- b. Tidak

10. Apakah melaksanakan judging

- a. Ya
- b. Tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. PEMASARAN

- Berapa harga jual ternak sapi potong per ekor (Rp/ekor) ?
- Berapa ekor ternak yang dijual selama satu tahun ?
- Apakah ternak sapi potong yang cacat (afkir) dijual kepasar (ya/tidak) jika Ya lanjut ke nomor 3, jika tidak lanjut ke no nomor 4
- Berapa harga jual ternak sapi potong (afkir) (Rp/ekor) ?
- Jelaskan mengapa sapi potong cacat (afkir) tersebut tidak dijual ?

H. LUAS LAHAN BETERNAK

- Berapa luas lahan beternak sapi potong Bapak/Ibu seluruhnya ?
- Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu tanami hijauan makanan ternak ?
- 3. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu gunakan untuk menggembala sapi potong ?
 - Kebun : M²
 - Sawah : M²
- 4. Bagaimana status kepemilikan tanah/lahan yang Bapak/Ibu gunakan untuk pakan ternak sapi potong tersebut ?

a. Penggarap	c. Disewa
b. Bagi hasil	d. Milik sendiri

Lampiran 2. Responden Peternak Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, dan Status Pekerjaan.

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat Pendidikan	Status Pekerjaan	Alamat
1	Purwanto	Laki – Laki	43	SD	Petani	Pebaun Hulu
2	Ann Supri	Laki – Laki	33	SLTP	Petani	Pebaun Hulu
3	Rosmiati	Laki – Laki	61	SD	Petani	Pebaun Hulu
4	Koharudin	Laki – Laki	65	SD	Petani	Pebaun Hulu
5	Rosmalina	Perempuan	60	SLTP	Petani	Pebaun Hulu
6	Ruski	Laki – Laki	49	S1	Guru/PNS	Pebaun Hulu
7	Sukrianto	Laki – Laki	56	S1	PNS	Pebaun Hulu
8	Astuti	Perempuan	42	SLTP	Petani	Pebaun Hulu
9	Dodi Rianto	Laki – Laki	36	SLTP	Petani	Pebaun Hulu
10	Jusraini	Perempuan	56	SD	Petani	Pebaun Hulu
11	Warrnita	Perempuan	53	SLTP	Petani	Pebaun Hilir
12	Irianis	Perempuan	54	SLTA	Petani	Pebaun Hilir
13	Sahardiman	Laki – Laki	52	SLTP	Petani	Pebaun Hilir
14	Padrianto	Laki – Laki	47	S1	Guru/PNS	Pebaun Hilir
15	Uwan	Perempuan	53	S1	Guru /PNS	Pebaun Hilir
16	Irsandi rahman	Laki – Laki	45	SLTA	Petani	Pebaun Hilir
17	Bayu Anggara	Laki – Laki	38	SLTA	Petani	Pebaun Hilir
18	Doni Satria	Laki – Laki	32	SLTP	Petani	Pebaun Hilir
19	Zulman	Laki – Laki	39	SLTA	Petani	Pebaun Hilir
20	Adi Irawan	Perempuan	46	SLTP	Petani	Muaro Tombang
21	Murianis	Perempuan	30	SLTA	Petani	Muaro Tombang
22	Ahmad Dianto	Laki – Laki	29	SLTA	Pelajar	Muaro Tombang
23	Dodon	Laki – Laki	39	SLTA	Petani	Muaro Tombang
24	Rizal Ramli	Laki – Laki	37	SLTA	Petani	Muaro Tombang
25	Johan	Laki – Laki	56	SD	Petani	Muaro Tombang
26	Salmawati	Perempuan	46	SLTP	Petani	Muaro Tombang
27	Raflis	Laki – Laki	38	SLTP	Petani	Muaro Tombang
28	Rumniati	Perempuan	35	SLTA	Petani	Muaro Tombang
29	Sardiyono	Laki – Laki	40	SLTP	Petani	Muaro Tombang
30	Samsir	Laki – Laki	51	SD	Petani	Sungai Manau
31	Nopriwan	Laki – Laki	35	SLTA	Petani	Sungai Manau
32	Hamdan	Laki – Laki	45	SLTA	wiraswasta	Sungai Manau
33	Diki Cical	Laki – Laki	29	SLTP	Petani	Sungai Manau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

34	Nurhadi	Laki – Laki	58	S1	Guru/PNS	Sungai manau
35	Rais Saptura	Laki – Laki	42	SLTA	Petani	Sungai Manau
36	Siam Sah	Laki – Laki	47	SLTP	Petani	Sungai Manau
37	Marlina	Perempuan	42	SLTA	Petani	Sungai Manau
38	Muldiono	Laki – Laki	59	SD	Petani	Sungai Manau
39	Pendrianto	Laki – Laki	29	SLTP	Petani	Sungai manau
40	Rostini	Perempuan	37	SD	Petani	Bukit Kauman
41	Muharman	Laki – Laki	66	Sd	Petani	Bukit Kauman
42	Mawardi	Laki – Laki	55	S1	Guru/PNS	Bukit Kauman
43	Gunawan	Laki – Laki	45	SLTA	Petani	Bukit Kauman
44	Ralen	Laki – Laki	49	SLTA	Petani	Bukit Kauman
45	Akmal Novend	Laki – Laki	26	SLTA	Peternak	Bukit Kauman
46	Gusrinanda	Laki – Laki	39	SLTA	Petani	Bukit Kauman
47	Nawit	Laki – Laki	56	SLTP	Petani	Bukit Kauman
48	Surniati	Perempuan	60	SD	Petani	Bukit Kauman



Lampiran 3. Distribusi Lahan Menurut Penggunaan Tanah di Kecamatan Kuantan Mudik

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase(%)
1.	Lahan Sawah	11.175	2,03
2.	Lahan Perkebunan	411.693	74,99
3.	Ladang	13.761	2,50
4.	Tegalan	46.022	8,38
5.	Pekarangan	51.163	9,32
6.	Padang Rumput	1.801	0,32
7.	Lainnya	13.349	2,43
	Total	548.970	100,00

Keterangan : Data diperoleh dari Kecamatan Kuantan Mudik 2017

Lampiran 4. Kontribusi Lahan Padang Rumput Dalam Menghasilkan HMT

Kecamatan	Padang Rumput (Ha)	Luas Padang Rumput untuk HMT (Ha)
Kuantan Mudik	1.801	1.801
Total	1.801	1.801

Keterangan : Data diperoleh dari Kecamatan Kuantan Mudik 2017

Lampiran 5. Kontribusi Lahan Pertanian Selain Padang Rumput Dalam Menghasilkan HMT

No.	Jenis Lahan	Luas	Kontribusi (%)	Luas Lahan Non Padang Rumput Untuk HMT
1.	Sawah	11.175	2%	223,5
2.	Tegalan	46.022	1%	460,22
3.	Perkebunan	441.693	4%	2.058
	Total		7%	2.741 Ha

Keterangan :

Rumus menurut Nell dan Rollinson (1974), terdapat pada Tabel 3.1. kemampuan lahan dalam menghasilkan rumput.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ⓒ Rincian Perhitungan :

Sawah $(11.175) \times 2\% = 223,5$

Tegalan $(46.022) \times 1\% = 46.022$

Perkebunan $(441.693) \times 4\% = 2058$

Luas Lahan Non Padang Rumput untuk HMT (Ha) = $36.3 + 111.42 + 135.08$
 $= 2.741$ Ha

Lampiran 6. Total Luas Lahan Pertanian yang Potensial dalam Menghasilkan HMT

Luas Lahan Padang Rumput untuk HMT (Ha)	Luas Lahan Non Padang Rumput untuk HMT (Ha)	Total Luas Lahan Berpotensi untuk HMT
1.801	2.741 Ha	4.542 Ha
Total 1.801	2.741 Ha	4.542 Ha

Keterangan :

Luas Lahan Padang Rumput untuk HMT + Luas Lahan Non Padang Rumput untuk HMT = $1.801 + 2.741 = 4.542$ Ha

Lampiran 7. Produksi Limbah Pertanian yang Berasal Dari Tanaman Pangan Berdasarkan Luas Panen di Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2016

No	Jenis Tanaman (ton)	Luas Panen (Ha)	Kontribusi (%)	Jumlah
1.	Padi Sawah	11.175	0,23	25,70
2.	Jagung	195	10,9	212,55
3.	kedelai	8	1,07	8,56
4.	Kacang tanah	79	1,44	13,76
5.	Kacang hijau	31	1,07	33,17
6.	Ubi Jalar	18	1,2	2,16
	Jumlah (ton)	11.506		295,9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan :

Rumus menurut Nell dan Rollinson (1974) pada potensi maksimum berdasarkan sumber daya alam (daya dukung wilayah).

Rincian Perhitungan :

$$\text{Padi Sawah} \times 0,23 = 25,70$$

$$\text{Jagung} \times 10,9 = 212,55$$

$$\text{Kedelai} \times 1,07 = 8,56$$

$$\text{Kacang Tanah} \times 1,44 = 13,76$$

$$\text{Kacang Hijau} \times 1,07 = 33,17$$

$$\text{Ubi jalar} \times 1,2 = 2,16$$

$$\text{Ket} : 0,23 \text{ (Ketentuan Rumus Nell Rollinson)}$$

Lampiran 8. Daya Dukung Kecamatan Mudik Berdasarkan SDA

Daya Dukung Lahan Pertanian		Daya Dukung Tanaman Pangan		Total Daya Dukung /PSML (ST)
Total Luas Lahan Berpotensi Untuk HMT (Ha)	Daya Dukung (ST)	Produksi Limbah Pertanian (ton/th)	DayaDukung (ST)	
4.542.	17.035,5	295,9	128,65	17.164,15

Keterangan :

- Satu Ha lahan pertanian mampu mendukung 3,75 ST
- Kebutuhan berat kering HMT termasuk limbah pertanian untuk ST yaitu sebesar 2,3 ton/tahun.

Keterangan :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PSML = daya dukung lahan pertanian + daya dukung tanaman pangan)

$$\text{Daya Dukung Lahan Pertanian} = 4.542 \times 3,75$$

$$= 17.035,5 \text{ ST}$$

$$\text{Daya Dukung Tanaman Pangan} = 295,5 / 2,3$$

$$= 128,65 \text{ ST}$$

$$\text{Total Daya Dukung/PSML} = 17.035,5 + 128,65$$

$$= 17.164,15 \text{ ST}$$

Lampiran 9. Potensi Maksimum Berdasarkan Keluarga Petani (PMKK)

KK Petani (Jiwa)	Kemampuan Memelihara Ternak (ST)	PMKK (ST)
5.814	2,33	13.546,62
Total 5.814	2,33	13.546,62

Keterangan :

PMKK = Kemampuan Memelihara Ternak (ST) x KK Petani (Jiwa)

$$\text{PMKK} = 5814 \times 2,33 = 13.546,62 \text{ ST}$$

Lampiran 10. Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia Berdasarkan Sumber Daya Alam (KPPTR SL)

Daya Dukung PSML (ST) (1)	Popril Ternak Ruminansia (ST) (2)	KPPTR SL (ST) (3) = (1) – (2)
17.716,07	2.024	15.692,07
Total 17.716,07	2.024	15.692,07

Keterangan :

$$\text{KPPTR (SL)} = \text{PSML} - \text{Popril}$$

$$\text{KPPTR (SL)} = 17.716,07 - 2.024$$

$$= 15.692,07$$



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 11. Daya Tampung Berdasarkan Padang Rumput di Wilayah Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

	Luas padang rumput	Kebutuhan Pakan sapi	Daya tampung padang rumput
	1.801	9125	18.142,25 ST
Total	1.801	9125	18.142,25 ST

Keterangan :

Luas padang rumput = 1801 Ha

Produksi padang rumput /ha/th = 25 ton jika yang ditanam rumput gajah

Total produksi padang rumput = 45.025 ton

(1.801Ha x 25ton)

(45.025 ton x 1000) = 45.025.000 kg

Kebutuhan pakan kerbau /th dengan Asumsi berat kerbau 250 kg

(25 kg x 365 hari)= 9125

45.025.000 : 9125 = 4.934

Daya tampung padang rumput = 4.934 ST

(45.025.000 kg / 9125)

Jadi daya tampung padang rumput di Kecamatan Kuantan Tengah 4.934

ST. Populasi yang ada 2.024 Daya Tampung padang rumput saja = 4.934 ST –

2.024 ST = 2.910 ST

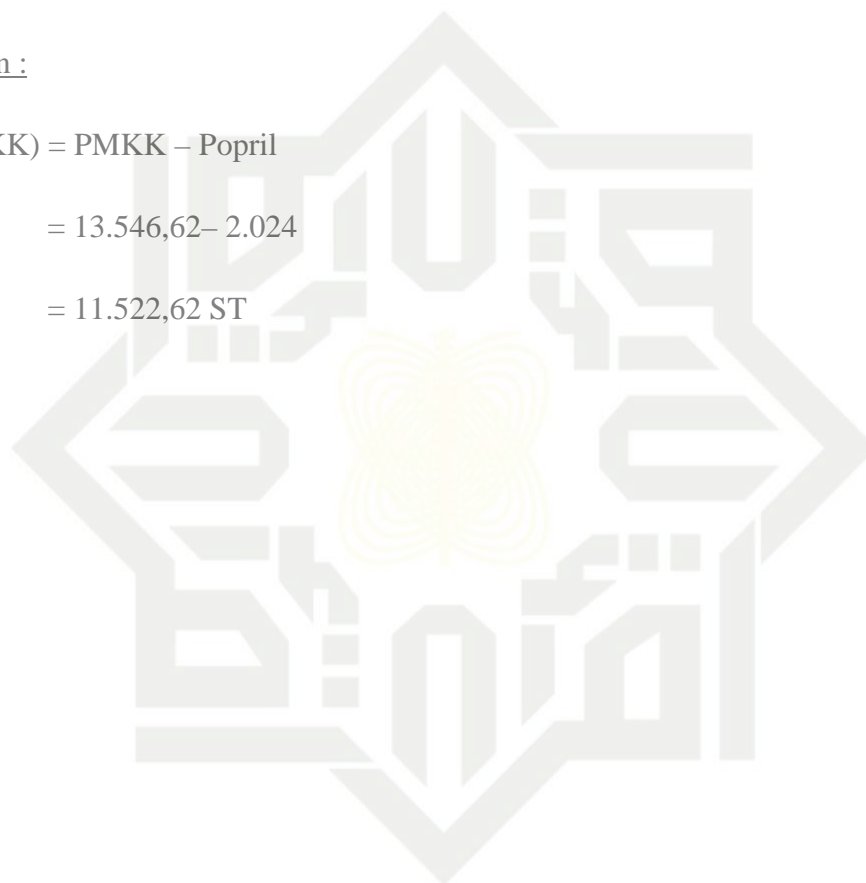
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 12. Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia Berdasarkan Kepala Keluarga (KPPTR KK)

	PMKK (ST) (1)	Popril (ST) (2)	KPPTR KK (ST) (3) = (1) – (2)
	13.546,62	2.024	11.522,62
Total	13.546,62 ST	2.024 ST	11.522,62 ST

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 \text{KPTTR (KK)} &= \text{PMKK} - \text{Popril} \\
 &= 13.546,62 - 2.024 \\
 &= 11.522,62 \text{ ST}
 \end{aligned}$$



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 13. Dokumentasi peternak

Hak cipta milik UIN Suska Riau



Wawancara Dengan Peternak



Wawancara Dengan Peternak



Wawancara Dengan Peternak



Wawancara Dengan Peternak



Wawancara Dengan Peternak



Wawancara Dengan Peternak

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Wawancara Dengan Peternak



Wawancara Dengan Peternak



Wawancara Dengan Peternak



Wawancara Dengan Peternak



Wawancara Dengan Peternak



Wawancara Dengan Peternak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Termak Sapi di Padang Pengembalaan



Termak Sapi di Padang Pengembalaan
Pengembalaan



Termak Sapi di Padang Sawah



Wawancara Dengan Peternak



Termak Sapi di Padang



Keluarga peternak Sapi